STRATEGI KOMUNIKASI USTADZAH FORINA FEBRIANY DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN KOTA BUKTTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

ANNISA NUR WULANDARI

4321030

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS NEGERI ISLAM (UIN) SJECH M DJAMIL DJAMBEK BUKITINGGI

1446 H / 2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi dengan judul **"STRATEGI KOMUNIKASI USTADZAH FORINA FEBRIANY DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI "** yang disusun oleh **ANNISA NUR WULANDARI, NIM 4321030** dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana program strata satu (S1) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi.

Bukittinggi, 07 Februari 2025
Pembimbing

Prof. Dr. Syafwan Rozi, M.A
NIP. 197710082005011008

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Nur Wulandari

Nim : 4321030

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Ustadzah Forina Febriany Dalam Pembinaan Keagamaan Anak Berkebutuhan Khusus Di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar hasil karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku dan gelar penulis dicopot hingga batas waktu yang ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai semestinya.

Bukittinggi, 07 Februari 2025

Saya yang menyatakan

(Annisa Nur Wulandari)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "**Strategi Komunikasi Ustadzah Forina Febrbiany Dalam Pembinaan Keagamaan Anak Berkebutuhan Khusus Di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi**" ini disusun oleh **Annisa Nur Wulandari** dengan NIM **4321030** mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Latar belakang dari penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan oleh ustadzah Forina Febriany dalam pembinaan materi kegamaan kepada anak berkebutuhan khusus dengan tujuan agar bisa tersampainya pesan-pesan keagamaan kepada anak - anak berkebutuhan khusus dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Berdasarkan hasil observasi awal secara umum bahwa belum banyak anak - anak berkebutuhan khusus yang mengenyam pendidikan keagamaan dan pembinaan keagamaan terhadap anak berkebutuhan khusus tidak gampang perlu telaten mengajarinya, membimbing dengan penuh kasih sayang. Selain itu, ustadzah Forina Febriany melihat ada beberapa fenomena dimana banyak anak berkebutuhan khusus yang tidak diterima di tempat - tempat ngaji seperti MDA,TPQ, rumah tahfizh yang hanya menerima anak normal saja.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian dengan menggambarkan keadaan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak adanya. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah ustadzah dan orang tua anak. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian di temukan *pertama* strategi menetapkan komunikator, komunikator yang memilki intelektual dan kesabaran yag tinggi agar pesanpembinaan keagamaan dapat mudah dipahami. *Kedua*, Strategi pemilihan khalayak merupakan langkah awal ustadzah forina febriany dalam mendirikan rumah tahfizh kelas unggulan untuk anak disabilitas atau anak anak berkebutuhan khusus dan ustadzah forina bahwa siap untuk menerima santri dengan klasifikasi anak berkebutuhan khusus dengan berbagai diagnosa. *Ketiga*, Strategi penyusunan pesan dan penyajian pesan menjadi bagian paling penting dalam proses keberhasilan strategi komunikasi dalam penyampaian pesan pesan pembianaan keagamaan. *Keempat* strategi pemilihan media, dengan menggunakan handphone bagi anak yang yang belajar online dan pendukung dalam proses pembinaan keagamaan.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Pembinaan Keagmanaan, Anak Berkebtuhan Khusus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapakan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat – Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul strategi kommunikasi ustadzah Forina Febriany dalam pembinaan anak berkebutuhan khusus dalam pembinaan keagamaan di kecamatan mandiangin koto selayan kota Bukitinggi. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka mencapai gelar sarjana pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi.

Dalam proses pengerjaan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan pihak, untuk itu peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si dan Para Wakil Rektor I UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittiggi Dr. Afrinaldi, S.Sos.I., MA, Wakil Rektor II Bapak Dr. Iiz Izmuddin, MA, Wakil Rektor III Bapak Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum

2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prof. Dr. Syafwan Rozi, M.Ag serta Wakil Dekan I Bapak Dr. Zulfan Taufik, MA.Hum, Wakil Dekan II Bapak Dr. Darul Ilmi, M.Pd, Wakil Dekan III Bapak Dr. Nurlizam, M.Ag Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Bapak Yusuf Afandi, Lc., M.Sos. yang telah memberikan fasilitas kepada penulit dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

4. Bapak Prof. Dr. Syafwan Rozi, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen yang telah membekali dan melayani kebutuhan penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

6. Ustadzah Forina Febriany dan rekan rekan ustadzah lainnya di Rumah Tahfizh inspirasi, Orang tua dan anak anak berkebutuhan khusus yang telah membantu penulis dalam memberikan infromasi terkait penelitian.

7. Teristimewa terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada orang tua saya Mamak dan Bapak sudah memberikan doa, semangat dan dukungan yang luar biasa untuk pendidikan saya.

8. Elivia Nur Rahmah adik saya yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menjalani perkulihan.

9. Teman – teman perkuliahan saya Zahnazsia Amanda, Ultari, Afrillia yang sudah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam pembuatan skripsi.

10. Rita Siti Hariyanti, Dina Marpisya Putri, Septi Mardia Ningsih, Al Annisa Fadia Haya sudah menjadi tempat berkeluh kesah dan memberi support penuh kepada penulis.

Bukittinggi, 07 Februari 2025

Penulis

Annisa Nur Wulandari

NIM. 4321030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

PERNYATAAN ORISINALITAS..... ii

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 12
C. Rumusan Masalah 12
D. Tujuan Penelitian 12
E. Manfaat Penelitian 13
F. Penjelasan Judul 14
G. Sistematika Penulisan 16

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Strategi Komunikasi 18
   1. Pengertian Strategi Komunikasi..... 18
   2. Fungsi Strategi Komunikasi..... 19
   3. Bentuk - Bentuk Strategi Komunikasi 20
B. Tinjauan Tentang Pembinaaan Keagamaan 23
   1. Pengertian Pembinaan Keagamaan 23
   2. Peran dan Tujuan Pembinaan Keagamaan..... 24
   3. Metode Pembinaan Keagamaaan 26
   4. Pola Pembinaan Keagamaan 27
   5. Bentuk Bentuk Pembinaan Keagamaan 29
C. Tinjauan Tentang Anak Berkebutuhan Khusus 31
   1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus..... 31
   2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus 32
D. Penelitian Relevan 33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 38
B. Lokasi Penelitian..... 39
C. Waktu Penelitian..... 39

D. Informan Penelitian 39
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Teknik Analisis Data 43
G. Keabsahan Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum..... 47
1. Deskripsi Ustadzah Forina Febriany dan Rumah Tahfizh Inspirasi.....47
2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus.....49
3. Bentuk – Bentuk Pembinaan Keagamaan Anak Berkebutuhan Khusus.....54
B. Temuan Khusus 64
1. Strategi Menetapkan Komunikator 66
2. Strategi Pemilihan dan Pengenalan Khalayak..... 67
3. Strategi Penyusunan dan Penyajian Pesan 68
4. Strategi Pemilihan Media..... 70

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan 72

B. Saran..... 74

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Ketunaan 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Anak Berkebutuhan Khusus Sedang Belajar Gerakan Wudhu 57
Gambar 4.2 Anak Berkebutuhan Khusus Sedang Belajar Sholat 58
Gambar 4.3 Anak Berkebutuhan Khusus Belajar Mengaji 59
Gambar 4.4 Anak Berkebutuhan Khusus Murojaah 60
Gambar 4.5 Pembinaan akhlak kepada anak berkebutuhan khusus 63
Gambar 4.6 Pembinaan akhlak kepada anak berkebutuhan khusus 63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan tujuan agar pesan dapat di terima dan dipahami dengan baik. Dari sisi terminologi interaksi berarti hal saling melakukan aksi saling berhubungan dan mempengaruhi. Interaksi selalu berhubungan dengan istilah komunikasi. Komunikasi berasal dari kata *communicate* yang artinya berpartisipasi dan memberitahukan. Dalam proses komunikasi maka dikenal adanya unsur komunikan serta komunikator.[1]

Pada konteks kehidupan bermasyarakat, masing -masing individu akan berkomunikasi satu sama lainnya. Komunikasi yang dilakukan karena ada maksud dan tujuan yang ingin dicapai, baik hanya sebatas menyampaikan pesan, informasi atau bisa juga untuk mempengaruhi orang lain. Dalam proses interaksi inilah yang disebut dengan istilah komunikasi.[2]

[1] Ety Nur Inah, "*Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa,*" Jurnal Al-Ta'dib 8, No. 2 (Desember 2015):.180.

[2] Tomi Hendra, *"Etika Komunikasi Dalam Berdakwah*," Hikmah 15, No. 1 (Juni 2020): 96.

Komunikasi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan bersosialisasi sejak manusia diciptakan oleh Sang Penciptanya. Komunikasi menjadikan apa yang dimaksud oleh komunikator mudah di mengerti oleh komunikan. Bahkan terciptanya suatu kesepakatan dikarenakan adanya komunikasi. Individu - individu bisa menjadi satu karena mereka mengerti apa yang disampaikan oleh individu yang lain. Serta memberi dukungan terhadap apa yang dimaksudkan oleh individu tersebut baik berupa persetujuan maupun suatu kritik yang membangun terhadap apa yang disampaikan oleh individu tersebut.[3]

Untuk membangun agar sebuah komunikasi dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya strategi komunikasi. Strategi Komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang akan dipergunakan oleh kelompok atau organisasi untuk melancarkan komunikasi dengan memperlihatkan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[4]

Pengaplikasian strategi komunikasi pada proses interaksi sangat penting. Karena tujuan dari strategi komunikasi itu sendiri agar apa yang disampaikan oleh komunikator dapat dipahami komunikannya. Maka komunikator sebagai penyampai pesan harus mempunyai cara tersendiri dalam menghadapi berbagai komunikan agar pesan dapat tersampai dan dipahami degan baik. Dalam agama islam, diperintahkan para orang tua

[3] Ririn Puspita Tutiasri, *"Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok,*" Channel 4, No. 1 (April 2016): 81.

[4] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

untuk mulai mengenalkan Allah kepada anak-anak sejak masa awal kehidupan mereka atau sejak kecil. Mengenalkan Allah kepada anak bisa melalui berbagai cara, dengan mengenalkan sifat-sifat Allah, dengan berdialog, mencari solusi setiap kejadian dengan mengembalikan kepada Allah, hingga pengenalan melalui cerita dan lagu.[5]

Dalam proses pembinaan, agama Islam dianggap sebagai landasan untuk mendidik anak berakhlak mulia, berkeyakinan agama yang kuat, dan berilmu tinggi. Oleh karena itu, prinsip utama pengembangan karakter dianggap sebagai pengenalan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama menekankan pada nilai pembinaan akhlak yang dimulai dari kesadaran beragama, mengajarkan sejarah Islam sebagai teladan hidup, mengajarkan fiqih sebagai pedoman hukum shalat, mengajarkan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup, mengajarkan aqidah sebagai landasan agama, pedoman akhlak sebagai pedoman tingkah laku manusia.[6]

Maka pedoman tersebut dalam agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter yang Islami. Proses pembentukan kepribadian Islami mencakup aspek-aspek seperti penanaman nilai-nilai agama, pembinaan ajaran Islam, dan pengembangan kecerdasan spiritual. Pendidikan agama Islam dianggap sebagai sistem pendidikan yang memungkinkan orang membentuk kehidupannya sesuai dengan cita -

---

[5] Afrida Yanti Dan Syafwan Rozi, *"Komunikasi Guru Kepada Anak Muslimberkebutuhan Khusus Dalam Membiasakanibadah Sholat,*" Tabsyir : Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaira 4, No.1(Januari 2024): 34.

[6] Nadia Yusri Dkk, *"Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,"* Jurnal Pendidikan Islam 1, No. 2 (2024): 7.

cita Islam, yaitu mewujudkan umat yang utuh, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan. Maka adanya kaitan antara komunikasi dengan penanaman nilai - nilai islam pada seluruh ummat.

Pentingnya penanaman nilai - nilai islam diberikan untuk seluruh ummat beragama termasuk pada anak anak berkebutuhan khusus. Anak-anak yang berbeda secara signifikan dalam banyak aspek penting dari fungsi manusia. Orang - orang yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan atau kebutuhannya, termasuk orang-orang yang tuli, buta, tuna wicara, mempunyai cacat fisik, mental, atau emosional, dan yang mempunyai potensi. Termasuk orang - orang yang tidak mampu mencapai tujuan atau kebutuhannya dan potensi penuh mereka.[7]

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami keterbatasan atau hambatan baik fisik, mental, intelektual, sosial, maupun emosional yang dapat berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Masalah anak berkebutuhan khusus merupakan masalah yang cukup kompleks secara kuantitas maupun kualitas. Mengingat berbagai jenis anak berkebutuhan khusus mempunyai permasalahan yang berbeda - beda, maka dibutuhkan penanganan secara khusus. Jika anak berkebutuhan khusus

[7] Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Cv Prima Print, 2017).

mendapatkan pelayanan yang tepat, khususnya keterampilan hidup (*life skill)* sesuai minat dan potensinya, maka anak akan lebih mandiri.[8]

Kategori anak berkebutuhan khusus ada ADHD singkatan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* hal ini biasanya digunakan untuk menggambarkan anak- anak yang memiliki tiga jenis masalah utama yaitu perilaku terlalu aktif (hiperaktif), perilaku impulsif, dan kesulitan memperhatikan/ konsentrasi. Karena mereka terlalu aktif dan impulsif, anak-anak dengan ADHD sering merasa sulit untuk diterima di sekolah. Seringkali mereka juga bermasalah dalam bergaul dengan anak-anak lain.[9] Anak dengan cerebral palsy akan mengalami gangguan motorik yang dikarenakan adanya kerusakan pada jaringan otak, khususnya pada pusat motorik atau jaringan penghubungnya. Kerusakan pada otak ini dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan atau selama proses pembentukan syaraf pusat. Anak dengan cerebral palsy juga bisa mengalami berbagai gangguan penyerta, yaitu gangguan kognitif dan gangguan fisik.[10]

Selanjutnya ada kategori anak *Speech delay* dimana kemampuan bicara anak masih dapat berkembang seperti anak pada umumnya hanya saja waktunya lebih lambat dari pada anak pada umumnya.[11] Kategori anak Down syndrom suatu kondisi di mana materi genetik tambahan

---

[8] Purba Bagus Sunarya, Muchamad Irvan, Dan Dian Puspa Dewi, *"Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus,*" Jurnal Abadimas 2, No. 1 (Juli 2018): 12.

[9] Mirnawati Dan Amka, *Pendidikan Anak Adhd* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

[10] Adina Riska Anindita Dan Nurliana Cipta Apsari*, " Pelaksanaan Support Group Pada Orangtua Anak Dengan Cerebral Palsy"* , Jurnal Pekerjaan Sosia 2, N0. 2 (Desember 2019) : 209

[11] Wulan Fauzia, Fithri Meiliawati, Dan Peni Ramanda, *"Mengenali Dan Menangani Speech Delay Pada Anak,"* Jurnal Al-Shifa 1, No. 2 (2020): 103.

menyebabkan keterlambatan perkembangan anak, dan kadang mengacu pada retardasi mental. Anak dengan down sindrom memiliki kelainan pada kromosom nomor 21 yang tidak terdiri dari 2 kromosom sebagaimana mestinya, melainkan tiga kromosom (trisomi 21) sehingga informasi genetika menjadi terganggu dan anak juga mengalami penyimpangan fisik.[12] Dan yang terakhir kategori anak tuna grahita yang merupakan salah satu jenis mental retradation yaitu kondisi khusus di mana anak memiliki keterbelakangan dalam intelegensi, fisik, emosional, dan sosial yang membutuhkan perlakuan khusus supaya dapat berkembang pada kemampuan yang maksimal. [13]

Untuk mencapai tujuan, kebutuhan dan potensi yang mereka miliki maka melalui pendidikan mereka mengetahui kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus yang ada pada dalam dirinya. Selain itu dapat menjadikan anak lebih disiplin dan mandiri sehingga tidak bergantung kepada orang lain. Dengan mengetahui pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus terutama dalam pembinaan keagamaan, maka perlu adanya komunikasi tersendiri dari komunikator kepada komunikan. Karena beberapa keterbatasan yang mereka miliki dapat menghambat proses komunikasi, sehingga membutuhkan adanya proses pemahaman yang berbeda dengan anak anak normal lainnya.

---

[12] Aulia Fadhli, *Buku Pintar Kesehatan Anak* (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2010).

[13] Septi Nur Faisah Dan Dkk, *"Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Belajar Mengenal Angka Di Slb Bhakti Pertiwi Samarinda,"* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman 3 : 35.

Dengan adanya komunikasi tersendiri, tentu ada beberapa hambatan terutama dalam pemberian materi keagamaan bagi anak berkebutuhan khusus. Maka perlu adanya strategi komunikasi yang tepat agar tercapainya suatu pesan komunikasi. Strategi komunikasi hakikatnya merupakan perencaan dan manajemen serta mampu menjadi taktik operasional dalam mencapai tujuan. Merencanakan proses komunikasi sehingga berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan, efek dan timbal balik yang diharapkan. Perencanaan komunikasi serta manajemen komunikasi merupakan panduan dari strategi komunikasi. Hal ini mampu menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan atau suatu pekerjaan yang secara praktis dilakukan dan pendekatan berbeda tergantung pada situasi dan kondisi apa yang terjadi.[14]

Proses pendekatan menggunakan bahasa dan perkataan yang baik tentu saja juga dapat mempengaruhi dalam keberhasilan komunikasi tersebut, seperti yang telah dijelaskan dalam Al Quran surah Al - Baqarah ayat 263 :

قَوْلٌ مَّعْرُوْفٌ وَّمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَّتْبَعُهَآ اَذًىۗ وَاللّٰهُ غَنِيٌّ حَلِيْمٌ

Artinya "Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun". [15]

[14] Onong Uchiana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Pratek* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2001).

[15] Al Qur'an Kemenag, 2 : 263 (Diterjemahkan Oleh Kemenag 2019)

Ayat tersebut menjelaskan tentang perkataan yang baik agar tidak menyakiti hati seseorang. Jika dikaitkan dengan strategi komunikasi dalam pembinaan anak berkebutuhan khusus maka ayat tersebut mengajarkan kita untuk selalu memberikan perkataan yang baik kepada siapapun.

Metode berkomunikasi diatas dapat ditemukan salah satu pendidikan keagamaan bagi anak berkebutuhan khusus di Rumah tahfizh inspirasi yang dikelola oleh Ustadzah Forina Febriany. Dimana ustadzah tersebut merupakan pengelola sekaligus pendiri Rumah Tahfizh anak berkebutuhan khusus. Ustadzah Forina Febriany merupakan seorang relawan dan penggiat sosial kemanusiaan, yang memiliki kemauan untuk mempelajari hal baru terutama di bidang pemberdayaan masyarakat, kemanusian, kebencanaan dan trauma healing. Ustadzah Forina Febriany bergerak di bidang *social development volunteer* atau relawan pengembangan masyarakat orang yang secara sukarela menyumbangkan waktu, energi, dan keterampilannya untuk kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Maka dari itu beliau mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan niat yang mulia untuk mendirikan sekaligus mengelola Rumah Tahfizh Inspirasi. Dimana Rumah Tahfizh Inspirasi ini didirikan untuk kategori anak disabilitas, anak yatim dan anak dhuafa (golongan manusia yang hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan ketakberdayaan, ketertindasan dan penderitaan yang tiada putus). [16]

[16] Forina Febriany, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, Sabtu 02 November 2024

Rumah tahfizh Inspirasi untuk anak berkebutuhan khusus ini di dirikan sejak bulan februari tahun 2023, yang merupakan rumah tahfizh satu - satunya di Sumatera barat yang menerima anak berkebutuhan khusus dengan berbagai diagnosa . Awal mula motivasi ustadzah Forina Febriany mendirikan Rumah Tahfizh khusus anak anak berkebutuhan khusus adalah ketika pertama kali melihat salah satu murid dari ustadz Rusman Edi yang merupakan penyuluh dari rumah tahfizh itu sendiri. Murid tersebut seorang anak laki – laki yang merupakan anak berkebtuhan khusus dengan diagnosa tuna netra dan anak tersebut sudah hafal 30 juz Al Quran sekaligus hafal letak dan posisi ayat nya di bagian mana dalam AlQuran seperti ustadz Adi Hidayat.[17]

Berdasarkan hasil observasi awal secara umum bahwa belum banyak anak - anak berkebutuhan khusus yang mengenyam pendidikan keagamaan dan pembinaan keagamaan terhadap anak berkebutuhan khusus tidak gampang perlu telaten mengajarinya, membimbing dengan penuh kasih sayang. Selain itu, ustadzah Forina Febriany melihat ada beberapa fenomena dimana banyak anak berkebutuhan khusus yang tidak diterima di tempat - tempat ngaji seperti MDA,TPQ, rumah tahfizh yang hanya menerima anak normal saja. Sehingga para orang tua anak berkebutuhan khusus kesulitan mendapatkan akses untuk anak - anak mereka belajar agama. Maka diperlukan strategi komunikasi yang tepat untuk mengatasi

[17] Forina Febriany, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, Sabtu 02 November 2024

beberapa hambatan tersebut Maka dari itu yayasan Rumah Tahfizh yang dikelola oleh ustadzah Forina Febriany tersebut menjadi salah satu wadah untuk mereka belajar ilmu agama. Anak- anak berkebutuhan khusus sama dengan anak lainnya yang harus mendapatkan hak dalam dirinya untuk mendapatkan suatu pendidikan berupa pembinaan keagamaan.[18]

Ustadzah Forina Febriany melihat bahwa kesulitan yang dialami oleh anak – anak berkebutuhan khusus dari segi bahasa dan komunikasi yang menjadi hambatan ketika pemberian materi keagamaan, karena memilki hambatan secara fisik maupun psikis seperti kurang bisa berinteraksi, sulit memahami perintah dan gerak tubuh sulit terarah. Anak - anak berkebutuhan khusus belum bisa membiasakan dalam kegiatan keagamaan seperti ibadah shalat, menghafal al quran, doa sehari hari. Oleh karena itu, dalam pengaplikasian strategi komunikasi yang digunakan Ustadzah Forina Febriany dalam pembinaan keagamaan anak berkebutuhan khusus itu memilki peran penting. Sesuai dengan rancangan yang telah di sepakati oleh yayasan tersebut. [19]

Materi pembinaan keagamaan yang mereka pelajari cukup bervariasi mulai tahfizh (menghafal 1 ayat 1 hari), murojaah, belajar gerakan dan bacaan shalat, doa harian serta tata cara wudhu. Pembagian pembinaan keagamaan yang diterapkan kepada anak berkebuthan khusus yaitu ada

[18] *Observasi*, Di Rumah Tahfizh Inspirasi, 02 November 2024

[19] Forina Febriany, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, Sabtu 02 November 2024

pembinaan iman, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Strategi komunikasi yang digunakan tergantung pada komunikan yang dihadapi. Proses pembinaan keagamaan biasanya di mulai ada pukul 12.00 sampai 14.00 wib. Terdapat dua belas orang santri yang ada di rumah tahfizh tersebut. Ustadzah Forina Febriany harus mempunyai pemahaman mendalam tentang kondisi dan kebutuhan khusus setiap anak. Kemampuan untuk bersabar, berempati, dan fleksibel dalam mengajar sangat penting. [20]

Materi pembinaan keagamaan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk membimbing dan meningkatkan pengalaman atau pelaksanaan ajaran agama Islam agar yang dibimbing atau dibina mencapai kesempurnaan, baik dalam segi aqidah, ibadah, maupun akhlak. Pembinaan keagamaan yang diajarkan dibagi menjadi tiga yaitu pembinaan iman, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Pembinaan iman meliputi pokok – pokok keyakinan islam yaitu dengan mempelajari enam rukun islam. Pembinaan ibadah, dengan mengajarkan praktek berwudhu dan tata cara sholat. Pembinaan aklah meliputi mengajarkan perilaku dan adab yang baik.[21]

Maka dengan strategi komunikasi yang digunakan oleh ustadzah Forina Febriany dalam pembinaan materi kegamaan kepada anak berkebutuhan khusus di kecamatan Mandiangin Koto Selayan kota

[20] Forina Febriany, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, Sabtu 02 November 2024

[21] Riska, *Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah*, (Palu, Universitas Islam Negeri (Uin) Datokarama Palu¸2023.

Bukittinggi dengan tujuan agar bisa tersampainya pesan- pesan keagamaan kepada anak - anak berkebutuhan khusus dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul " **Strategi Komunikasi Ustadzah Forina Febriany Dalam Pembinaan Keagamaan Anak Berkebutuhan Khusus Di Kecamatan Mandangin Koto Selayan Kota Bukittinggi** "

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba memberikan batasan masalah pada pembinaan keagamaan anak berkebutuhan khusus menggunakan toeri strategi komunikasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah peneltian sebagai berikut bagaimana strategi komunikasi ustadzah Forina Febriany dalam pembinaan keagamaan anak berkebutuhan khusus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi komunikasi ustadzah Forina Febriany dalam pembinaan keagamaan anak berkebutuhan khusus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan strategi komunikasi dalam pembinaan kegamaan anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Akademis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Negeri Islam (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukitinggi.

   b. Penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

3. Manfaat Praktis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan evaluasi dan pertimbangan lebih lanjut bagi para pembina keagamaan anak berkebutuhan khusus di Kecamatan Mandiangin Kota Selayan Kota Bukittinggi .

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang sama.

F. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini dan menghindari dari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah pada judul, sebagai berikut :

1. Srategi merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Strategi Menurut Ahmad S. Adnan Putra mengatakan strategi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Maka strategi itu pada hakikatnya suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya.[22] Perencanaan dan manajemen tersebut tentunya bertujuan untuk mencapai sesuatu yang telah di rencanakan.
2. Komunikasi sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memberi pemahaman sebuah

[22] Simanjuntak Pasaribu B., I. L, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 1990).

pesan itu kepada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.[23]

3. Pembinaan Menurut Gauzali Syadam menyatakan "pembinaan itu berasal dari kata dasar "*bina*", yang berasal dari bahasa Arab, yaitu bangun. Pembinaan suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, terjadinya evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan sesuatu." Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pembaharuan kemampuan, dan adanya perkembangan dengan peningkatan sesuatu.[24]
4. Agama merupakan ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang di dalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut

[23] Ety Nur Inah, *"Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan,*" Jurnal Al-Ta'dib 6, No. 1 (Januari - Juni): 180.

[24] Susi Hendriani Dan Soni A. Nulhaqim Nulhaqim, *"Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan Pt. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai,"* Jurnal Kependudukan Padjadjaran 10,No. 2 (Juli 2008): 157.

tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.[25]

5. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak-anak yang memiliki kelengkapan fisik atau kemampuan belajar yang berbeda dari anak normal, baik diatas atau dibawah, yang tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan fisik, mental, atau emosi, sehingga membutuhkan program individual dalam pendidikan khusus. Heward dan Orlansky membagi anak berkebutuhan khusus menjadi delapan kategori, yaitu: retardasi mental, kesulitan belajar, gangguan emosi, gangguan komunikasi (bahasa dan pengucapan), tunarungu (gangguan pendengaran), tunanetra (gangguan penglihatan), tunadaksa (gangguan fisik atau gangguan kesehatan lainnya), tunaganda (memiliki lebih dari satu gangguan atau ketunaan yang cukup berat).[26]
6. Kecamatan Mandiangin Kota Selayan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Bukttinggi, Sumatera Barat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan pada penelitian ini maka dibuat sistematika penulisan, sebagai berikut :

BAB I : Membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah,

[25] Ahmad Asir, *"Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia,"* Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman 1, No. 1 (Februari 2014): 52.

[26] Fatma Laili Khoirun Nida, "Komunikasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *At-Tabsyir*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 1, No. 1 (Desember 2013): 169.

tujuan penelitian manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Membahas tentang landasan teoritis yang terdiri dari konsep strategi, konsep komunikasi , konsep pembinaan keagamaan, konsep anak berkebutuhan khusus.

BAB III : Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : Membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari Deskripsi Ustadzah Forina Febriany, Profil Rumah tahfizh, Klasifikasi anak berkebutuhan khusus, Bentuk bentuk pembinaan anak dan Strategi Komunikasi Ustadzah kepada Anak Berkebutuhan Khusus.

BAB V : Membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang terkait hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi yang tepat, maka harus dipertautkan dengan komponen-komponen komunikasi, sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell *" who says what in wich chanel to whom with what effect". "who?"* siapakah komunikatornnya?, *"says what?"* pesan apa yang di sampaikan ?, *"in wich chanel?"* media apa yang digunakan?, "*to whom?"* siapa komunikannya?, *"with what effect?"* efek apa yang diharapkan?.[27]

Menurut Onong Uchiana Effendi strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk mencapai suatu tujuan tertentu, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana beroperasi secara taktis, dalam arti pendekatan yang dilakukan berbeda sewaktu - waktu tergantung situsai dan kondisi.[28] Jadi strategi komunikasi merupakan sebuah cara atau taktik yang sudah direncanakan dan disusun dengan baik serta terstruktur yang dirancang untuk menyampaikan pesan dengan cara yang paling efektif kepada audiens tertentu guna mencapai tujuan komunikasi yang telah

[27] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2011).

[28] Adelisa Pratiwi, *"Srategi Komunikasi Direktorat Penyiaran Dalam Mengkomunikasikan Peraturan Dan Kebijakan Proses Perizinan Penyiaran (Studi Evaluatif Pada Kementerian Komunikasi Dan Informatika)"* (Jakarta, Ui, 2012).

ditetapkan. Strategi komunikasi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai langkah untuk memastikan pesan dapat diterima, dipahami, dan memengaruhi audiens sebagaimana yang diharapkan.

2. Fungsi Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah :

a.Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif,persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.

b. Menjembatani kesenjangan budaya (*cultural gap*) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.[29]

Fungsi utama strategi komunikasi dapat dilihat dari mengindentifikasi dan memahami audien terlebih dahulu, menyampaikan pesan yang efektif, menggerakkan audiens untuk bertindak atau merespon dengan apa yang telah disampaikan, mengatasi hambatan komunikasi dan mengukur keberhasilan komunikasi. Ada empat fungsi dalam berkomunikasi kepada komunikan yakni:

[29] Onong Uchiana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

1). Menyampaikan informasi (*to inform*) informasi yang disampaikan perlulah mengandung informasi yang spesifik dan aktual serta mengandung pesan positif kepadakomunikan.

2). Mendidik (*to educate*) informasi yang disampaikan dikemas bersifat pengetahuan mendidik serta mengandung pesan positif kepada komunikan.

3). Menghibur (*to entertaint*) informasi yang bersifat hiburan dapat merubah suasana perasaan dan melepaskan saraf tegangkomunikan.

4). Mempengaruhi *(to influence*) informasi yang disampaikan mengandung pesan dalam mempengaruhi untuk memotivasi guna mencapai tujuan efek yang diinginkan.

3. Bentuk - Bentuk Strategi Komunikasi

Menurut Hafied Cangara dalam menyusun strategi komunikasi, penetapan perencanaan strategi komunikasi kembali kepada unsur-unsur komunikasi, yakni *who says what, to whom through what channels, and what effects and what effects.* Karena itu, strategi komunikasi yang dijalankan diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut :[30]

[30] Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2013).

a. Strategi Menetapkan Komunikator.

Dalam komunikasi tentu ada orang yang menyampaikan pesan kepada seseorang agar dapat berjalan dengan baik, sehingga untuk memulai komunikasi seseorang komunikator atau orang tua tentu mempersiapkan materi apa yang akan disampaikan dan juga harus memiliki daya Tarik. Dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi, karena itu jika suatu proses komunikasi tidak berhasil dengan baik, maka kesalahan utama bersumber dari komunikator, karena komunikatorlah yang tidak memahami penyusunan pesan, memilih media yang tepat, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran. Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreativitas. Ada syarat yang harus dimiliki seorang komunikator yaknikredibilitas, daya tarik, dan kekuatan.

b. Strategi Pemilihan dan Pengenalan Khalayak

Dalam studi komunikasi, khalayak atau disebut juga komunikan. Memahami masyarakat terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada

mereka. Di dalam masyarakat ada kelompok-kelompok yang menentukan besarnya pengaruh suatu program, yaitu:

1). Kelompok yang memberi izin, adalah suatu lembaga yang membuat peraturan dan memberi izin sebelum suatu program disebarluaskan.

2). Kelompok pendukung, ialah kelompok yang mendukung dan setuju pada program yang dilaksanakan.

3). Kelompok oposisi, ialah mereka yang menentang atau kelompok yang bertentangan dengan ide perubahan yang ingin dilaksanakan.

4). Kelompok evalusi, ialah mereka yang terdiri dari orang-orang yang mengkritisi dan memonitor jalannya suatu program. Dengan mengetahui kelompok dalam masyarakat ini, seorang perencana komunikasi dapat memprediksi dan mengantisipasi, serta menyesuaikan program-program komunikasi yang akan dilakukannya.

c. Strategi Penyusunan dan Penyajian Pesan.

Pesan adalah segala sesuatu yag disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh komunikan dalam serangkaian makna. Ada beberapa cara dalam menyusun pesan;

1) *Over power'em theory.* Teori ini menunjukkan bahwa bila pesan seringkali diulang, panjang dan cukup keras, maka pesan itu akan berlalu dari komunikan.
2) *Glamour theory*. Suatu pesan yang dikemas dengan cantik, kemudian ditawarkan dengan daya persuasi, maka komunikan akan tertarik untuk memiliki ide itu.
3) *Don't tele'em theory.* bila suatu ide tidak disampaikan kepada orang lain, maka mereka tidak akan mengetahui dan menanyakannya, oleh karena itu mereka tidak akan membuat pendapat tentang ide itu.

d. Strategi Pemilihan Media.

Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan. Untuk masyarakat luas, pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa, misalnya surat kabar atau televisi, dan untuk kelompok tertentu digunakan saluran komunikasi kelompok.[31]

B. Tinjauan Tentang Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan menurut Ahmad Syafi'I Ma'arif adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana saja ia berada. Kewajiban dakwah, menyerukan dan menyampaikan agama

[31] Ida Suryani Wijaya, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan*, Lentera, Vol. Xviii, No. 1, Juni 2015

islam kepada masyarakat . fungsi pembinaan keagamaan adalah kegiatan mewujudkan agenda untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas pelayanan dan pemahaman agama serta kehidupan beragama.[32]

Pembinaan/bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitankesulitan ruhaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri.[33]

2. Peran dan Tujuan Pembinaan Keagamaan

Peran pembinaan keagamaan merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, di mana peran tersebut dapat dilakukan secara sadar dan berencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik individu, maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama islam, dan sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.[34]

---

[32] Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam Dan Politik : Upaya Membingkai Peradaban* (Jakarta: Pustaka Dinamika, 1999).

[33] H.M. Arifin.*Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta: Pt Bumi Aksara. 1996

[34] Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009).

Adapun tujuan pembinaan keagamaan. yaitu :

a. Pengembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat merubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan anak dalam keyakinan, pemahaman, pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan kagamaan secara umum (alamnyata dan tidak nyata), sistem dan fungsionalnya.[35]

Nilai-nilai agama juga memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak, karena mereka dapat menjadi pedoman untuk perilaku dan pemahaman tentang

[35] Abdul Majib, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Ban Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 130

kehidupan. Oleh karena itu, pembinaan keagamaan menjadi bagian integral dalam memperkaya spiritualitas ABK, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang beriman, berbudi luhur, dan mampu menghadapi kehidupan dengan sikap yang positif. Tujuan pembinaan agama adalah untuk mengembangkan karakter mulia yang diwujudkan melalui perilaku dan pemikiran sehari-hari.

3. Metode Pembinaan Keagamaan

Adapun metode-metode yang di gunakan oleh pengajar ABKyakni:

a. Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi, metode ceramah melibatkan penyampaian materi secara langsung oleh guru, sedangkan tanya jawab memfasilitasi interaksi aktif antara siswa dan guru untuk mengklarifikasi keraguan. Metode diskusi mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam dialog, memungkinkan pertukaran ide dan meningkatkan pemahaman kolektif.

b. Metode Sorogan, Bandongan, dan Drill, metode sorogan dan bandongan sering digunakan dalam pengajaran membaca di mana guru secara bertahap membimbing siswa melalui teks. Metode drill melibatkan latihan berulang-ulang untuk memperkuat keterampilan tertentu, sangat berguna dalam memperkuat pemahaman siswa tunanetra terhadap materi yang diajarkan.

c. *Teacher Centered Learning* (TCL), TCL menempatkan guru sebagai pusat proses belajar mengajar, dimana siswa tunarungu dan tunalaras mendapatkan manfaat dari struktur yang lebih terkontrol dan fokus, membantu mereka berkonsentrasi lebih baik dan meminimalisir distraksi yang mungkin timbul karena keterbatasan mereka dalam mengendalikan emosi.

d. Metode Ceramah dan Tanya Jawab untuk Anak Tunagrahita, Dalam mengajar anak tunagrahita, pendekatan ceramah disertai tanya jawab sangat efektif. Guru menyampaikan informasi secara langsung dan kemudian melibatkan siswa dalam sesi tanya jawab untuk memastikan mereka memahami materi yang diberikan.

e. Diskusi Berkelompok dan Praktik untuk Anak Tunadaksa, Mengadakan diskusi berkelompok membantu anak tunadaksa merasa terlibat dan mendapat dukungan dari teman sebaya, sementara sesi praktik memungkinkan mereka menerapkan teori yang dipelajari ke dalam tugas praktis, yang sangat berguna untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pelajaran.[36]

4. Pola Pembinaan Keagamaan

Menurut Darajat dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental", mnyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan keagamaan seseorang, dan

[36] *Ibid*

menurut penulis beberapa hal tersebut dianggap sebagai pola pembinaan keagamaan adalah :

a. Pengalaman langsung

Setiap pengalaman yang dialami manusia, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan dapat menentukan binaan pribadinya. Pembinaan keagamaan dalam hal ini dapat berupa suri tauladan yang baik dari orang tua maupun pembina. Anak-anak yang hidup di lingkungan sosial tentu tidak dapat terlepas dari pengaruh masyarakat. Sementara kehidupan keagamaan dalam sebuah lingkungan belum tentu kondusif, sehingga apa yang didengar, dilihat serta perlakuan yang mereka terima. Peran pembina dan orang tua disini mengarahkan pengalaman anak pada ajaran-ajaran agama yang benar.

b. Pengalaman tak langsung

Pengalaman yang tak langsung ini didapat pada saat latihan latihan misalnya perbutan dalam pembiasaan makan-minum, buang air, tidur sampai hal-hal yang bersifat ritual, mulai dari do’a-do’a dalam kegiatan sehari-hari, praktek wudlu dan sholat. Beberapa hal hanya mendengar dan melihat tanpa disertai latihan, maka anak dapat melakukannya dengan benar.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pola pembinaan dari pengalaman tak langsung, karena peneliti melakukan pembinaan

membahas dari beberapa narasumber yang telah melakukan pembinaan dan mengamati pembinaan yang dilakukan.[37]

5. Bentuk Bentuk Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan untuk anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, agar mereka memahami nilai-nilai agama dan menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama. Menurut Abdul Aziz bentuk-bentuk pembinaan keagamaan Islam dikategorikan sebagai berikut:

a. Aspek Ibadah Dalam agama Islam sholat adalah tiang agama. Dimana agama tidak dapat tegak kecuali dengan sholat. Sholat merupakan ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT, dimana perintah itu disampaiakan langsung oleh-Nya tanpa perantara dengan berdialog dengan Rosul-Nya pada malam Mi'raj. Maka dari itu sholat adalah suatu kewajiban bagi umat muslim

b. Aspek Sosial Dalam aspek sosial hubungan manusia dengan manusia sangat diperlukan. Kita sesama manusia harus saling menghormati dan menghargai. Adapun bentuk-bentuk perilaku keagamaan yang sering dilakukan individu yaitu :

1). Sholat adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan bagi umat muslim. Sholat adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimuali dengan takbir dan diakhiri

[37] Arie Ludfianti Yulia Firdausi, *Pola Pembinaan Keagamaan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus : Studi Kasus Di Smplb Ayayasan Pendidikan Anak Buta Surabaya*, (Surabaya, Universitas Muhammadiyah Surabaya 2018)

dengan salam. Dengan sholat hidup kita akan lebih tenang dan membawa kita dekat dengan Allah SWT.

2). Membaca Al-qur'an Setiap pendidik harus melatih anak didiknya untuk gemar membaca Al-qur'an dan mengenalkan serta mengajarkan huruf-huruf Al-qur'an agar nantinya timbul rasa cinta kepada Al-qur'an.

3). Menghafal doa-doa Maksud dari doa-doa disini yaitu doa dalam beribadah tanpa (menyembah) selain Allah SWT. Orang tua juga harus mengajarkan doa-doa kepada anak.[38]

Pembinaan keagamaan anak berkebutuhan khusus mempertimbangkan kelemahan dan memaksimalkan kelebihannya. Bentuk pembinaan yang diberikan meliputi

a). Pembinaan iman dan ibadah, meliputi kegiatan belajar menulis arab, belajar gerakan sholat, membaca dan menghafal ayat al quran, doa sehari hari, belajar rukun iman.

b). Pembinaan akhlak, meliputi pembiasaan mengucapkan senyum, sapa, salam dan sopan santun.[39]

[38] Novia Aristin, *Pembinaan Keagamaan Dan Perilaku Sosial Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2021/2022* (Salatiga, Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2021)

[39] Syahrudin, Alimuddin, *Pembinaan Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri I Palopo*, Journal Of Islamic Education Management .7, No.1 April 2022

C. Tinjauan Tentang Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus *(Children with special needs)* mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak dengan kebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami kelainan/penyimpangan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) disebut juga dengan anak difabelyang merupakan kependekan dari *diference ability.*[40]

Menurut Depdiknas, anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Dengan demikian, meskipun seorang anak mengalami kelainan atau penyimpangan tertentu, tetapi kelainan atau penyimpangan tersebut tidak signifikan sehingga tidak memerlukan pelayanan pendidikan khusus, anak tersebut bukan termasuk anak dengan kebutuhan khusus.[41]

---

[40] Mohammad Effendi. *Pengantar Pdikopedagogik Anak Berkelainan*.(Jakarta : Bumi Aksara). 2006, 2

[41] Rahma Kartika Cahyaningrum, *Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif Di Sd Dan Smp Sekolah Alam Ar-Ridho)*, Educational Psychology Journal 1 No 1 (2012)

2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

   a. Tuna Netra, yaitu anak yang mengalami gangguan daya penglihatannya berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian. Karakteristik nya tidak mampu melihat, tidak mampu mengenali orang pada jaraak 6 m, sering meraba-raba/ tersandung saat berjalan, mengalami kesulitan mengambil benda kecil didekatnya, mata bergoyang terus.

   b. Tunarungu yaitu anak yang kehilangan seluruh atau sebagian pendengarannya. Karakteristiknya, ketergantungan terhadap instruksi saat di kelas, hambatan dalam bahasa dan bicara, memiliki kemampuan akademik yang rendah, khususnya dalam membaca, tidak mampu mendengar ucapan kata tidak jelas.

   c. Tuna wicara karakteristiknya yaitu berbicara keras dan tidak jelas, suka melihat gerak bibir atau gerak tubuh teman bicaranya, telinga mengeluarkan cairan, menggunakan alat bantu dengar, bibir sumbing.

   d. Gangguan fisik seperti tuna daksa dan *cerebral palsy*. Tuna daksa yaitu anak yang mengalami kelainan yang menetap pada alat geraksehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Karakteristik, anggota gerak tubuh kaku/lemah/lumpuh, kesulitan dalm gerak (tidak sempurna,tidak lentur/tidak terkendali), terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap/tidak sempurna/lebih

kecil dari biasanya, terdapat cacat pada alat gerak, jari tangan kaku dan tidak dapat menggengam

e. Gangguan spektrum seperti autisme. Autisme adalah gangguan perkembagan pervasif, yang ditandai dengan kelainan kualitatif dalam interaksi sosial dalam pola komunikasi, minat,dan aktifitas terbatas. Karakteristik tidak mengembangkan hubungan teman sebaya yang seusianya, tidak menunjukkan reaksi sosial dan emosional timbal balik, terlambatnya dalam perkembangan verbal, tidak memperlihatkan kemampuan bermain sosial spontan atau imajinatif. [42]

D. Penelitian Relevan

1. Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan Di Smplb Widya Bhakti Semarang Tahun 2017.[43]

   Bentuk strategi komunikasi yang digunakan oleh guru bentuk komunikasi verbal dan non verbal, komunikasi komunikasi antar pribadi yang mana guru secara langsung berinteraksi dan mengajarkan berbagai pelajaran kepada murid, kemudian cara dan strategi yang digunakan berupa metode ceramah yang mana guru terlihat lebih aktif untuk pembinaan akhlak pada anak berkebutuhan

[42] Tetty Silitonga, *Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus,* Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, Vol. 2, No. 3 Tahun 2023

[43] Habibatul Inabah Inabah, *"Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan Di Smplb Widya Bhakti Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*" (Semarang, Universitas Wahid Hasyim, 2018).

khusus tunagrahita ringan. Adapun upaya guru dalam pembinaan akhlak menggunakan media dan memberikan materi agama kepada anak tunagrahita ringan, materi ajar pun disesuaikan dengan kondisi anak didiknya karena kemampuan dan keterbatasan mentalnya yang berbeda-beda.

2. Strategi Komunikasi Interpersonal Terapis Dengan Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Di Klinik Jayamatja Samarinda Tahun 2018.[44]

   Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terapis lebih banyak menyampaikan materi dengan cara verbal dan nonverbal. Dalam berkomunikasi terapis harus menerapkan lima aspek yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Adapun faktor pendukung dalam penerapan strategi komunikasi interpersonal ini adalah memotivasi orangtua dan anak didik di Klinik Jayamatja dengan memotivasi serta memberikan stimulan dan pujian pujian yang membangkitkan semangat orang tua dan anak serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pertumbuhan anak berkebutuhan khusus.

[44] Mai Sinta Susanti, Cathas Teguh Prakoso, Dan Rina Rifayanti, "*Strategi Komunikasi Interpersonal Terapis Dengan Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Di Klinik Jayamatja Samarinda*," Ejournal Ilmu Komunikasi 6, No. 3 (2018).

3. Strategi Komunikasi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Anak Penyandang Tunagrahita Di SLB-C Tunas Kasih I Kabupaten Bogor Tahun 2015.[45]

   Bentuk strategi komunikasi yang digunakan oleh guru untuk mengajar kepada murid penyandang tunagrahita, cara atau strategi yang digunakan berupa metode ceramah yang mana guru terlihat lebih aktif untuk penanaman nilai-nilai agama islam pada anak penyandang tunagrahita di SLB Tunas Kasih I Kabupaten Bogor. Komunikasi verbal dan non verbal juga digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita Di Slb 01 Kota Bengkulu Tahun 2022.[46]

   Hasil penelitian dapat disimpulkan Komunikasi yang biasa dilakukan antara guru dan siswa adalah komunikasi verbal seperti ketika dalam proses belajar mengajar di kelas dan luar kelas. Komunikasi verbal ini bisa berupa percakapan tatap muka antara guru dan siswa, berbicara dalam pembelajaran di kelas. Komunikasi non verbal yang dilakukan berupa penyampaian materi dengan gerakan tubuh, misalnya guru sedang mengajarkan huruf-huruf konsonan dan vokal. Ketika mengeja kata-kata, maka guru tersebut

[45] Rizqi Nurul Ilmi, *"Strategi Komunikasi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Anak Penyandang Tunagrahita Di Slb-C Tunas Kasih I Kabupaten Bogor"* (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

[46] Eji Sentro, *"Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita Di Slb 01 Kota Bengkulu"* (Bengkulu, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

akan berbicara menyebut kata tersebut sambil menunjukkan gerakan mulutnya.

5. Komunikasi Guru Kepada Anak Muslim Berkebutuhan Khusus Dalam Membiasakan Ibadah Sholat Tahun 2018.[47]

Dalam penelitian ini guru di SD 5 terlebih dahulu melakukan pendekatan secara khusus, mulai dari mendalami latar belakang keluarga dan melakukan komunikasi khusus dengan orang tua, riwayat kesehatan siswa, ataupun pendekatan khusus secara personal ketika kegiatan belajar berlangsung dengan menggunakan bahasa tubuh. Anak- anak dengan kesulitan belajar ditempatkan dekat dengan guru agar dapat menambah tingkat perhatian anak dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, maka fokus penelitian adalah pada strategi komunikasi Ustadzah Forina Febriany dalam pembinaan keagamaan anak berkebutuhan khusus di kecamatan Mandianin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Dimana penelitian tersebut melihat bagaimana ustadzah Forina Febriany memberikan materi keagamaan kepada anak berkebutuhan khusus melalui strategi komunikasi yang telah beliau terapkan di Rumah Tahfizh Inspirasi. Dimana Rumah Tahfizh terebut merupakah

[47] Yunda Sufni Dan Amsal Amri, *"Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Terhadap Siswa Sd 5 Banda Aceh)*," Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah 3, No. 4 (2018).

Rumah Tahfizh satu satunya di Sumatera Barat yang menerima anak berkebutuhan khusus dengan berbagai diagnosa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sebuah kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Ketika akan melakukan sebuah penelitian, diperlukan bentuk atau jenis penelitian yang sesuai dengan bidang penelitian yang dilakukan.[48]

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu.[49] Peneliti akan menggambarkan, menganalisis secara sistematis dan akurat serta faktual mengenai strategi komunikasi ustadzah forina febriany dalam pembinaan keagamaan anak berkebutuhan khusus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

[48] Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

[49] Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan & Praktik* (Makassar: Tinggi Theplogia Jaffray, 2019).

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Mandiangin Kota Selayan, Kota Buktinggi Provinsi Sumatera Barat. Peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena di Kecamatan Mandiangin Kota Selayan, Kota Buktinggi Provinsi Sumatera Barat ditemui adanya satu satunya yaayasan Rumah Tahfizh Inspirasi yang menyediakan pembinaan keagamaan mulai dari mengaji, menghafal al quran, belajar wudhu dan shalat bagi anak berkebutuhan khusus di Sumatera Barat.

C. Waktu Penelitian

Dalam penelitian tersebut tentunya membutuhkan waktu dan waktu penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan oktober sampai selesai untuk mengetahui strategi komunikasi dalam pembinaan keagamaan anak berkebutuhan khusus di kecamatan mandiangin koto selayan kota Bukittinggi tersebut.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. [50] Informan pada penelitian ini adalah :

[50] Nur Sayidah, *Metode Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018).

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan didalam penelitian. Informan disebut juga dengan orang yang paling mengetahaui secara lengkap dan mendalam mengenai objek penelitian yang diteliti.

Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi infororman kunci yaitu ustadzah sekaligus pengelola yaitu Ustadzah Forina Febriany sebagai dai penentu utama keberhasilan dalam memberikan materi keagamaan yang termasuk dalam kategori dakwah.

2. Informan pendukung

Informan Pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan pendukung memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.[51]

Adapun yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini adalah ustadzah yang mengajar dan orang tua dari anak - anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan pembinaan keagamaan di rumah tahfizh inspirasi.

[51] Ade Heryana, *"Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif"* (Modul Pembelajaran Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Esa Unggul, 2018).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian).[52] Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

   Observasi adalah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta atau kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindra manusia.[53] Maka untuk tahap awal peneliti menggunakan metode observasi sebagai langkah awal mengamati kejadian yang ada di rumah tahfizh inspirasi dalam proses berjalannya strategi komunikasi yang digunakan ustadzah Forina Febriany dalam pembinaan anak berkebutuhan khusus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

[52] Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kti)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

[53] Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At Taqaddun* 8, No. 8 (2016): 26.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman *(guide)* wawancara.[54] Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini sering digunakan dalam penelitian secara mendalam tentang subjek yang diteliti.[55] Sehingga pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan bentuk wawancara tidak terstruktur, agar mendapatkan data secara mendalam mengenai Strategi Komunikasi Ustadzah Forina febriany dalam pembinaan keagamaan anak berkebutuhan khusus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya dapat memberikan informasi dalam proses penelitian.[56] Penggunaan dokumentasi ini dilakukan agar dapat mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman

[54] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017).

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

[56] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik,* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015).

peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti.[57] Dokumentasi yang terdapat pada penelitian ini adalah berupa foto dan video yang di upload melalui media sosial Rumah Tahfizh Inspirasi dimana anak anak berkebutuhan khusus dalam melakukan bentuk - bentuk pembinaan keagamaan. Dokumentasi lainnya berupa data anak anak berkebutuhan khusus yang telah di rekap oleh ustadzah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. [58]Analisis data adalah proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktrur tertentu, atau mengorganisasikan data, memilah - milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitetiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, sehingga dapat mengungkapkan makna dari data penelitian.[59]

Adapun tahap-tahap teknik analisis data menurut Teori Miles dan Hubermen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola

---

[57] Ajat Rukajat, *Buku Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rajawali Press, 2017).Usus

[58] Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: Rajawali Press, 2017).

[59] Fitrah Dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: Cv Jejak, 2017).

data. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek - aspek permasalahan atau fokus dalam penelitian, sehingga dapat dengan mudah menentukan analisis data penelitian.[60] Di sini penulis melihat, memilah dan merangkum terlebih dahulu mana saja data yang akan dijadikan bahan yang akan diteliti. Data tersebut didapat dari hasil observasi di Rumah Tahfizh Inspirasi di kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.[61]

3. Penarikan Kesimpulan (*Verificatio*n)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Penerikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama dilakukan penarikan kesimpulan sementara. Namun seiring bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Kemudian, verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan

---

[60] Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

[61] Umri Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

penelitian tersebut, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Terakhir peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitian tersebut.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dengan kata lain pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber, tringulasi teknik, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan kata lain teknik ini berarti membandingkan tingkat keabsahan data dan informasi yang telah diambil dengan data yang diambil dari berbagai sumber yang berbeda. Berbagai pandangan yang dihasilkan dari triangulasi sumber dapat melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh data yang akurat.
2. Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Menguji kredibiltas suatu data dilakukan dengan cara

melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Ustadzah Forina Febriany dan Rumah Tahfizh Inspirasi

   a. Deskripsi Ustadzah Forina Febriany

      Ustadzah Forina Febriany merupakan seorang relawan dan penggiat sosial atau kemanusiaan yang memiliki kemauan untuk mempelajari hal baru terutama di bidang pemberdayaan masyarakat, kemanusiaan, kebencanaan dan trauma healing. Beliau lahir di Bukittinggi pada 18 februari 1989. Pendidikan sekolah dasar di SD N 09 Bukittinggi, lalu sekolah menengah pertama di SLTP N 02 Bukittinggi, sekolah menengah atas di SMA N 03 Bukittinggi dan sekarang sedang berkuliah di Universitas Terbuka Jurusan Ilmu Komunikasi semester 5.

      Memilki beberapa pengalamaan pekerjaan di antaranya staff administrasi di bimble Genus Bukittinggi pada 2008, staff pendayagunaan pendistribusian Zakat IZI Sumatera Barat dan sekarang sebagai Manager Rumah Tahfizh Inspirasi IZI Sumatera Barat mulai dari 2022 – sekarang.[62] Memilki keahlian dalam membuat poster, editing video, copy writing, microsoft office (word, excel, power point).

[62] Forina Febriany, Ustadzah di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Portofolio*, 06 Januari 2025

b. Deskripsi Rumah Tahfizh Inspirasi

Rumah tahfizh inspirasi IZI merupakan sarana untuk anak anak berkebutuhan khusus belajar kegiatan keagamaan . Rumah Tahfizh inspirasi terletak belakang masjid Al Furqon Jl Abdul Manan No 26 Campago Ipuh ,Kec Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Rumah Tahfizh unntuk anak berkebutuhan khusus ini aktif sejak februari 2023. Rumah Tahfizh Inspirasi IZI adalah program pendidikan Al-Qur'an yang inklusif, berfokus pada anak-anak dengan disabilitas, yatim, dhuafa, dan muallaf. Program ini berupaya menyediakan pendidikan tahfizh yang ramah bagi semua anak, tanpa memandang keterbatasan mereka.

Visi di rumah tahfizh tersebut yaitu Menjadi pusat pendidikan tahfizh yang inklusif dan inspiratif, mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia dan mandiri. Dan Misi yaitu Menyediakan pendidikan Al-Qur'an yang ramah disabilitas dan berbasis pendekatan individual., Mengajarkan akidah, adab, hadits, doa harian, serta praktik ibadah seperti wudhu dan sholat, Meningkatkan keterampilan sosial dan kemandirian santri melalui program ekstrakurikuler dan pelatihan keterampilan hidup, Membangun kolaborasi dengan komunitas, lembaga pendidikan, dan pemerintah untuk mendukung pendidikan inklusif.

Kelas Tahfizh Anak Disabilitas dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan Pendekatan Individual, memastikan setiap anak mendapat metode terbaik sesuai kebutuhannya, Pembelajaran Hadits, Doa Harian, Akidah, dan Adab Islami untuk membentuk karakter santri, Praktik

Ibadah (Wudhu, Sholat Wajib & Sunnah) dengan pendampingan khusus, Murajaah & Ekstrakurikuler Setiap Jumat, termasuk sholawat, Asmaul Husna, dan pembacaan Al-Kahfi, Laporan Perkembangan Bulanan kepada orang tua untuk evaluasi bersama, Sistem Reward untuk memotivasi santri, terutama anak-anak disabilitas dan dhuafa.

Fasilitas yang ada di rumah tahfizh tersebut adalah Ruang belajar tahfizh inklusif, Perpustakaan Islami , Ruang audiovisual interaktif (target berikutnya), Ruang sholat & tempat wudhu ramah disabilitas (target berikutnya), Area bermain edukatif (target berikutnya), Dapur & snack area. Target & Harapan dari rumah tahfizh yaitu Setiap santri dapat menghafal minimal 1 juz per tahun, Rumah Tahfizh menjadi pusat pendidikan inklusif berbasis Al-Qur'an, Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pendidikan agama inklusif. Peluang Kolaborasi yaitu Donatur & Muzaki: Dukung pembiayaan program dan beasiswa santri, Relawan & Pengajar: Berkontribusi dalam pengajaran dan pendampingan, Mitra & Sponsor: Membantu pengembangan fasilitas dan keberlanjutan program.[63]

2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Keadaan anak anak berkebutuhan khusus di Rumah Thafizh Inspirasi berdasarkan data yang di dapatkan terdapat 12 orang anak . Dalam proses pembinaan keagamaan anak berkebutuhan khusus di ajarkan dengan metode satu anaktu pembina. Di rumah Tahfizh ini terdapat anak dengan kategori diagnosa autis, speech delay, ADHD, down syndrom dan tuna grahita.

[63] Forina Febriany, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 14 Januari 2025

Tabel 4.1 Data Anak Berkebutuhan Khusus berdasarkan Ketunaan:

NO	Nama ABK	Kebutuhan Khusus
1.	Putra Ario	ADHD
2.	Fawwaz Aqra Alfarizhi	Speech Delay
3.	Said Syafiq Alfaruq	Speech Delay
4.	M. Rihan Attahaillah	Down Syndrom
5.	Naila Muazara Ulfa	Speech Delay
6.	Mumtaz Al Kautsar	ADHD
7.	Hafif Hakimal Rusydan	Cerebral Palsy
8.	Rahmad Putra Ayura	ADHD
9.	Alifa Syahika Prima	Speech Delay
10.	Syifa Humaira	Tuna Grahita
11.	Naila Putri Denatha	Cerebral Palsy
12.	Muhammad Daffa Mirza	Tuna Grahita

Dari data diatas ada lima kategori anak berkebutuhan khusus yaitu ADHD, Speech delay, Cerebral palsy, Tuna grahita dan Down syndrom. Anak ADHD biasanya saat belajar kesulitan mengikuti interaksi dan sulit fokus. Ketika disuruh untuk duduk diam anak seperti gelisah dan selalu ingin bergerak atau berlarian. Selalu berbicara berlebihan dan menyela pembicaraan. Dengan rentang perhatian yang rendah saat belajar atau mengerjakan sesuatu. Ustadzah Hafizah Aulia Tasya mengatkan bahwa :

“ Meskipun anak adhd memilki perhatian dan fokus yang rendah, namun dia tetap bisa mengikuti pembelajran dengan baik seperti anak berkebutuhan khusus lainnya. Memang diperlukan waktu dan kesabaran, ketika sudah saatnya anak mau untuk diajak bicara maka pembelajaran

sudah bisa dimulai. Hal tersebut biasanya terjadi pas awal masuk saja, lama kelamaan anak akan paham dan mengerti bahwa tujuannya kesini untuk belajar meski sekali sekali masih ada kondisi dimana dia juga tidak bisa fokus sama sekali".[64]

Anak dengan diagnosa Speech Delay biasanya selalu kurang respon saat diajak berbicara, lebih sering menggunakan bahasa tubuh daripada menggunakan kata kata (verbal). Kesulitan merangkai kata kata sehingga membuat anak jarang berbicara dan kurang mengerti perintah sederhana. Maka ketika belajar anak speech delay sulit untuk berbicara atau meniru perkataan orang lain. Dikarenakan hal tersebut membuat ustadzah harus mencari strategi komunikasi yang tepat agar materi pembelajaran dapat direspon dan diikuti. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Hafizah Aulia Tasya mengatakan :

" Metode belajar alquran, iqra, doa sehari- hari, bacaan sholat itu diajarkan dengan cara pengulangan kata berkali kali agar anak mudah memahami. Terutama anak dengan diagnosa speech delay yang secara spesifik mempunyai gangguan bicara, maka membutuhkan kesabaran dan ketelatenan agar anak bisa memahami, mengikuti dan meniru apa yang kami ajarkan".[65]

Anak dengan diagnosa Cerebral palsy biasanya kesulitan dalam keterampilan motorik sperti memegang alat tulis, memegang alat makan ataupun alat mandi dan lain sebagainya. Postur tubuh anak juga tidak normal dan tumbuh kembangnya yang lambat. Memiliki gangguan pernafasan sehingga menyebabkan anak juga kesulitan untuk berbicara. Dalam pembinaan keagamaan anak ada salah satu santri bernama Nayla

[64] Hafizah Aulia Tasya, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 15 januari 2025

[65] Hafizah Aulia Tasya, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 15 januari 2025

yang memilki diagnosa Cerebral palsy, ketika mempraktekkan bacaan sholat maka bacaan tidak terlalu jelas dan ketika mempraktekkan gerakan sholat dia kesulitan seperti mengangkat tangan. Ustadzah Latifah Azzahra mengatakan bahwa:

“ Tujuan kita disini adalah agar anak paham dan tau akan kewajiban sholat bagi umat muslim, untuk masalah bacaan atau gerakan yang kurang sempurna itu tidak menjadi masalah. Yang terpenting adalah anak bisa hafal bacaan dan praktek gerakan sholat itu sudah anugerah luar biasa. Karena tujuan dari pembinaan keagamaan kepada anak berkebutuhan khusus ini sejatinya adalah membangun generasi islam yang taat dan cinta pada Allah, meskipun mereka anak istimewa tidak sama sekali membedakan untuk terus belajar. ”[66]

Anak dengan diagnosa Down syndrom biasanya sulit dalam menangani emosianalnya. Ketika baru mengenal orang baru atau berada dilingkungan yang menurutnya asing maka anak akan sering tantrum dan kesulitan mengendalikan dirinya. Maka dibutuhkan beberapa pengenalan dan pendekatan awal oleh ustadzah beberapa hari untuk mengetahui cara menangani anak dengan diagnosa down syndrom agar dalam proses belajar anak lebih bisa diatur. Anak dengan diagnosa down syndrom juga mengalami keterlambatan dan keterampilan motorik. Ustadzah Latifa Azzahra mengatakan

“ Biasanya kami sesuaikan dulu maunya anak bagaimana, apakah kita cari metode belajar dengan bermain atau bagaimana agar dia bisa nyaman dengan lingkungan barunya. Mungkin untuk adaptasi kami tanya dulu siapa namanya, makanan kesukaannya apa, mungkin ketika dia menyukai sesuatu sebuah mainan atau barang kami perbolehkan untuk dibawa ke rumah tahfizh. Biasanya pendekatan pendekatan seperti itulah yang membuat anak lebih cepat beradaptasi dengan kami. ”[67]

---

[66] Latifah Azzahra, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 14 januari 2025

[67] Latifah Azzahra, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 14 januari 2025

Selanjutnya terakhir anak dengan diagnosa Tuna Grahita, biasanya anak ini sulit memecahkan masalah, sulit mengingat dan sulit untuk berfikir kritis. Misal dalam pemberian materi pembinaan iman dan pembinaan akhlak harus diajarkan dan dipraktekkan setiap hari agar anak ingat. Ada salah satu orang tua anak dengandiagnosa Tuna Grhita yaitu Mustafa mengatakan :

"Anak tuna grahita secara fisik dan berbicara normal, hanya terkendala respon dalam menerima materi. Apalagi kalau sedang mengamuk jangan langsung didekati, anak biasanya gamau biarkan saja dulu. Kalau sudah cukup lama biasanya anak akan capek dan berhenti sendiri. Baru peran orang tua apa ustadzah disini bisa dekat untuk bicara secara pelan - pelan."[68]

Berdasarkan data santri anak berkebutuhan khusus, anak dengan diagnosa Tuna Grahita yaitu sebanyak dua orang, anak dengan diagnosa ADHD berjumlah tiga orang, anak dengan diagnosa speech delay dua orang, anak dengan diagnosa cerebral palsy dua orang, anak dengan diagnosa gangguan bicara dua orang dan anak dengan diagnosa down syndrom satu orang. Total keseluruhan anak terdapat dua belas orang anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Anak - anak berkebutuhan khusus dengan berbagai diagnosa tersebut masih dalam kategori yang mudah untuk di berikan pembinaan keagamaan.

Dalam klasifikasi anak berkebutuhan khusus disini tidak semua dari mereka yang belajar secara tatap muka dengan ustadzahnya, namun ada juga yang di rumah. Ustadzah Forina Febriany mengatakan ;

[68] Mustafa, Orang Tua Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 07 Januari 2025

"Ada anak berkebutuhan khusus yang tidak bisa mengikuti secara langsung pembinaan keagamaan di Rumah Tahfizh karena kondisi diagnosanya yang tidak memungkinkan. Misal mereka harus rutin terapi jadi tidak bisa untuk datang ke Rumah Tahfizh secara langsung. Namun hal tersebut tidak menjadi suatu masalah bagi para ustadzah dan orang tua juga tidak perlu khawatir karena rumah tahfizh inspirasi ini juga menyediakan belajar via online"[69]

Dalam proses pembinaan keagamaan anak - anak berkebutuhan dengan klasifikasi berbagai diagnosa tentunya memerlukan penanganan yang lebih esktra. Karena mulai dari mereka datang, proses pemberian materi keagamaan sampai mereka pulang harus diperhatikan.

3. Bentuk – Bentuk Pembinaan Keagamaan Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pembinaan Iman

Pembinaan iman merupakan suatu keyakinan teguh kepada Allah dengan melaksanakan kewajiban, beriman kepada malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rosul-Nya, hari akhir dan takdir baik maupun buruk. Pembinaan iman ini menanamkan pada diri anak anak agar adanya cinta kepada Allah dan mempercayainya. Setiap hari para ustadzah mengajarkan materi tentang iman. Namun pemberian materi tentunya tidak langsung diterima anak berkebutuhan khusus. Ustadzah Forina Febriany mengatakan:

" Anak kami ajarkan tentang rukun iman, tentang percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, qadha dan qadar Allah itu secara perlahan. Juga tambahan materi seperti kita ceritakan tentang kisah kisah nabi dan rasul. Karena dengan keterbatasan intelektual yang mereka miliki tidak sehari langsung hafal. Jadi kami berikan materi tersebut setiap hari setiap saat agar anak ingat dan mudah mencerna."[70]

Materi pembinaan iman ini ada beberapa yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus diantaranya pemberian materi yang paling ringan

[69] Forina Febriany, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 14 Januari 2025
[70] Forina Febriany, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 14 januari 2025

yaitu rukun iman, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan bahwa mereka harus memilki keyakinan kepada Allah. Selanjutnya ada pembinaan iman yang diceritakan tentang kisah - kisah nabi dan rasul. Dengan tujuan agar mereka terinspirasi dengan kisah inspiratif yang ada di kisah para nabi dan rasul.

Dari hasil observasi mengajarkan anak anak berkebutuhan khusus materi keimanan itu lebih sulit dipahami oleh mereka. Pembinaan iman diibaratkan keyakinan yang harus dimiliki dan ditanamkan dalam hati. Namun anak berkebutuhan khusus belum terlalu memahami tentang keyakinan kepada Allah karena keterbatasan intelektual yang mereka miliki. Kemampuan tersebut tidak menjadi halangan bagi ustadzah untuk tetap memberikan materi pembinaan iman. Dengan tujuan mereka setidaknya tau bahwa tuhan nya itu Allah dan mereka bisa mengaplikasikan kisah kisah inspiratif para nabi dan rasul di dalam kehidupan mereka.[71] Ustadzah Latifa mengatakan bahwa :

> *" Dalam proses pimbinaan iman, yang terpenting anak anak memahami kalimat bahwa kita harus percaya kepada Allah dan Allah adalah tuhan yang menciptakan kita. Itu merupakan kalimat sederhana yang mudah dipahami oleh anak anak berkebutuhan khusus. Yang terpenting bukan mereka harus paham dan mengerti dengan apa yang para ustadzah sampaikan, tetapi sekedar tau saja sudah cukup. Kami tidak memaksa anak untuk mengerti hal yang di luar batas kemampuan mereka."*[72]

[71] *Observasi*, Di Rumah Tahfizh Inspirasi, 21 Januari 2025
[72] Latifah Azzahra, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 14 Januari 2025

Anak anak berkebutuhan khusus pada pengaplikasian pembinaan keagamaan lebih mudah mengajarkannya praktek daripada materi. Orang tua anak berkebutuhan khusus mengatakan bahwa :

" Anak anak bisanya lebih suka materi yang dipraktekkan seperti sholat, wudhu, hafalan surah, doa doa. Mereka lebih cepat mengingatnya karena tinggal diikuti lalu dipraktekkan. Kalau harus mencerna materi yang harus dipahami seperti rukun iman itu anak memahaminya lebih susah dan anak saya pun lebih banyak hafal surah dan doa doa pendek, gerakan sholat juga sudah bisa. Tapi kalau ditanya rukun iman dia belum hafal, kalau pas ditanya siapa nama tuhanmu dia bisa menjawab Allah. Mungkin sebatas itu saja pemahaman anak anak."[73]

Maka berdasarkan penjelasan diatas bahwa anak berkebutuhan khusus di rumah tahfizh inspirasi juga diberikan materi pembinaan iman berupa materi rukun iman dan kisah inspiratif para nabi dan rasul. Anak anak berkebutuhan khusus meski tidak memahami maksud dari percaya dan yakin kepada Allah,malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qadha dan qadar Allah namun setidaknya mereka tau siapa tuhannya. Serta mereka juga tau tentang kisah kisah para nabi dan rasul yang bisa menjadi contoh dan pedoman bagi anak anak berkebutuhan khusus di rumah tahfizh tersebut.

b. Pembinaan Ibadah

Rumah Tahfizh Inspirasi memiliki anak berkebuthan khusus yang dimana mereka diajarkan pembinaan keagamaan. Materi dalam pembinaan ibadah ini ada belajar gerakan wudhu, sholat, tahfizh quran, doa sehari hari. Belajar gerakan wudhu dan sholat diajarkan karena hal tersebut merupakan basic agama yang harus dimilki oleh setiap orang musilm. Tidak menutup

[73] Sari Yanti, Orang Tua Di Rumah Tahfizh Inspirasi,*Wawancara*, 23 Desember 2024

kemungkinan bagi anak anak berkebutuhan khusus yang memilki minat belajar yang tinggi. Maka melalui program di rumah tahfizh ini anak anak belajar bersama para ustadzah untuk membiasakan melakukan sholat.

Melalui wawancara bahwa benar adanya di rumah tahfizh memberikan pembinaan keagamaan belajar gerakan wudhu dan sholat yang dilaksanakan menggunakan metode yang telah disepakati oleh ustadzah Forina febriany dan rekan rekan lainnya. Ustadzah Forina Febriany mengatakan :

“ Anak anak berkebutuhan khusus disini diajarkan gerakan wudhu satu persatu mulai dari awal sampai akhir dengan cara di contohkan terlebih dahulu gerakannya lalu anak mengikuti begitu juga dengan gerakan sholat. Anak anak berkebutuhan khusus kami ini alhamdulillah nya mau dan ingin di ajak belajar. Tidak ada anak yang kami hadapi itu melebihi kapasitas kami. Selalu bisa kami tangani dan anak juga mau diajak kerja sama.”[74]

Gambar 4.1 anak berkebutuhan khusus sedang belajar gerakan wudhu



[74] Forina Febriany, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 14 Januari 2025

Gambar 4.2 anak berkebutuhan khusus sedang belajar sholat



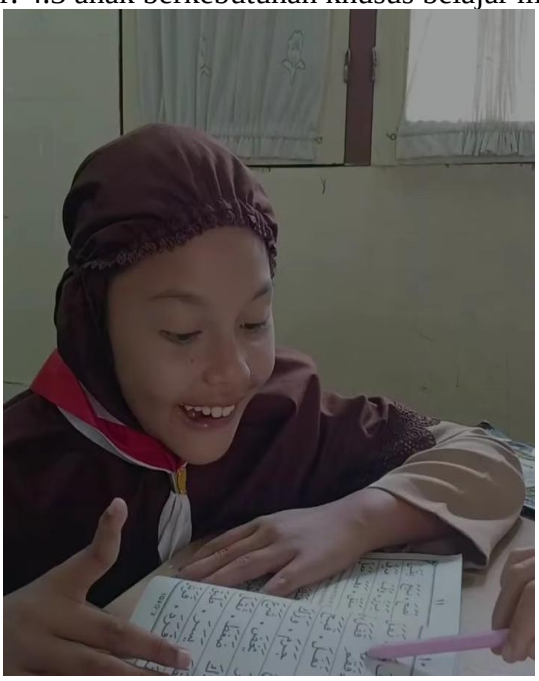
Dari hasil observasi, selain pembinaan secara praktek seperti gerakan wudhu dan sholat maka anak anak berkebutuhan khusus juga diajarkan membaca al quran sekaligus menghafalnya (tahfizh) dan juga belajar doa sehari hari. Dalam rancangan pembelajarannya, mulai dari senin dampai kamis anak anak berkebutuhan khusus diajarkan untuk membaca dan menghafal 1 ayat alquran per hari dan pada hari jumat ada kegiatan murojaah. [75] ustadzah Hafizah Aulia Tasya mengatakan bahwa :

“ Setiap hari senin sampai kami kami mengajarkan 1 ayat 1 hari, apabila belum lancar maka akan di ulang pada hari berikutnya sampai bisa dan hafal dan pada hari jumatnya kita lakukan murojaah hafalan ayat yang

[75] *Observasi*, Di Rumah Tahfizh Inspirasi, 21 Januari 2025

telah mereka baca dan hafal selama 4 hari sebelumnya. Dengan upaya tersebut diharapkan agar anak bisa terus ingat dengan materi dam hafalan yang telah diajarkan." [76]

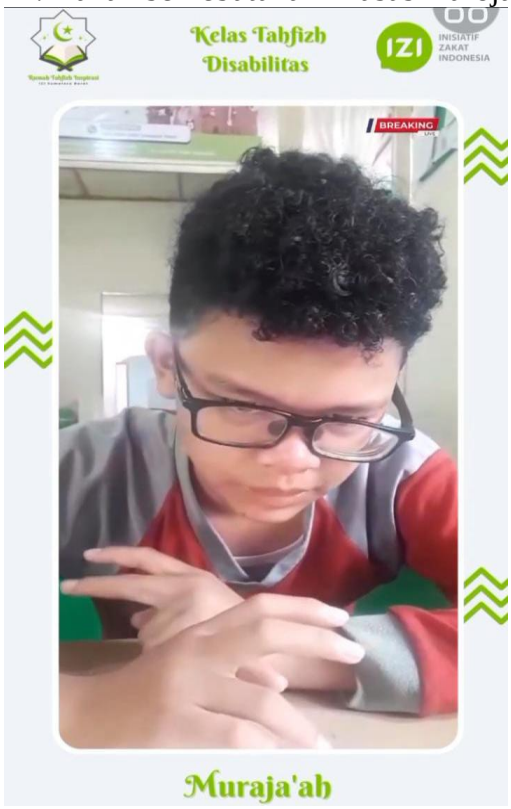
Gambar. 4.3 anak berkebutuhan khusus belajar mengaji



Dengan dilakukannya metode satu hari satu ayat diharapkan anak dapat menghafalnya dengan mudah. Namun karena keterbatasan yang anak berkebutuhan khusus miliki terkadang mereka harus mengulang bacaan yang sama pada hari berikutnya sampai anak tersebut hafal. Pada hari jumat diadakan agenda murojaah yaitu mengulang hafalan yang telah anak anak berkebutuhan khusus hafal dari hari senin sampai kamis. Dengan metode tersebut dibuat dengan tujuan agar anak anak berkebutuhan khusus tidak hanya sebatas menghafal lalu lupa karena tidak pernah di ulang ulang bacaannya.

[76] Hafizah Aulia Tasya, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 15 Januari 2025

Gambar 4.4 anak berkebutuhan khusus murojaah



Dalam pelaksanaan pembinaan ibadah, anak berkebtuhan khusus tidak semuanya belajar secara offline pergi ke rumah tahfizh. Ada juga yang secara online saja karena kondisi yang tidak memungkinkan anak tersebut untuk datang ke rumah tahfizh. Anak anak berkebutuhan khusus memang tidak seperti anak normal lainnya yang mungkin bisa menguasai materi dengan cepat. Terkadang paham dan fokus mereka untuk mencerna kata kata itu cukup lambat. Namun berkat dukungan orang tua yang mau mengantarkan anak nya setiap hari untuk belajar ke rumah tahfizh dan juga. Salah satu orang tua anak berkebutuhan khusus, Maryam mengatakan bahwa :

“ Anak saya sangat semangat sekali dalam belajar, jadi saya sebagai orang tua tentu juga senang. Biasanya anak di rumah tahfizh itu diajarkan shalat, berwudhu, mengaji iqra, menghafal surah ada juga

belajar doa doa. Kalau anak saya alhamdullilahnya sudah banyak perubahan. Dari yang belum bisa sama sekali gerakan wudhu dan sholat sekarang sudah bisa."[77]

Dari penjelasan di atas maka pembinaan ibadah' ini meliputi belajar gerakan wudhu, sholat membaca dan menghafal al quran serta doa sehari hari. Anak anak tersebut dalam pembinaan iman di ajarkan satu anak satu ustadzah agar materi yang di sampaikan lebih efisien untuk mereka terima dengan cara di praktekkan langsung di depan anak atau di kirimkan contoh bacaan secara online.

c. Pembinaan Akhlak

Selain pembinaan iman, di rumah tahfizh juga diajarkan pembinaan akhlak. Anak anak berkebutuhan khusus tidak hanya belajar secara materi tentang tata cara berwudhu, sholat mengaji namun juga harus di ajarkan adab yang baik. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik, karena sejatinya mereka anak anak berkebutuhan khusus tidak bisa mengontol diri mereka sendiri. Seperti anak yang terlalu hyper aktif tidak bisa diam, tidak mau duduk, tidak mau mendengarkan ustadzah ketika berbicara. Maka dengan pembinaan akhlak anak anak berkebutuhan khusus di ajarkan dengan penuh kesabaran untuk bisa mempelajari bagaimana perilaku yang baik.

Pembinaan akhlak yang dilakukan para ustadzah pada anak anak berkebutuhan khusus yaitu dimulai ketika anak anak tersebut datang ke rumah tahfizh, diajarkan untuk mengucapkan salam sebelum masuk. Lalu

[77] Maryam, Orang Tua Di Rumah Tahfizh Inspirasi,*Wawancara*, 17 Januari 2025

di ajarkan untuk salim (mencium tangan ustadzah), dan duduk dengan tenang sebelum mulai belajar. Ustadzah Latifah Azzahra mengatakan :

“ Tujuan pembinaan akhlak untuk anak berkebutuhan khusus agar mereka belajar untuk mengontrol diri dan emosi mereka secara perlahan. Biasanya ada anak yang datang langsung keliling lari lari tidak mau berhenti tidak mau duduk tenang untuk belajar. Maka untuk itu juga kami ajarkan pembinaan akhlak dimulai dari dia datang kami langsung sambut dan ajarkan serta praktekkan seperti senyum, sapa, salam dan adab perilaku yang baik”.[78]

Berdasarkan hasil observasi pembinaan akhlak itu penting dikarenakan untuk melatih anak anak berkebutuhan khusus tersebut untuk menjadi pribadi yang baik. Sikap dan perilaku mereka bisa diubah melalui pembinaan akhlak ini. Meski pada kenyataannya mereka hyper aktif, tidak mau diam, ada yang tidak mau belajar. Tapi hal tersebut ternyata bisa dirubah dengan sejalnnya waktu mereka belajar disitu. Jadi pembinaan akhlak juga mempengaruhi terhadap proses pembelajaran. Ketika anak tenang duduk dengan baik maka akan lebih mudah.[79] Ustadzah Forina Febriany mengatakn bahwa :

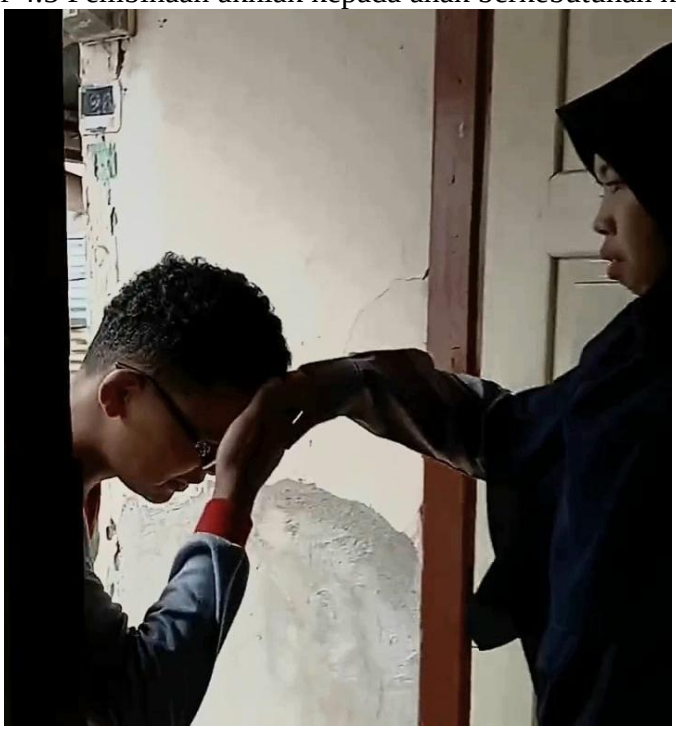
“ Tidak ada sekarang anak yang susah diatur ketika belajar, ketika kita mau mengajarkan dengan sabar. Tingkat hyper aktif atau ketidakmauan diatur mereka itu masih ditahap wajar, kami berikan pembinaan akhlak seperti diajari, dipraktekkan, diingatkan setiap hari bahwa duduk yang baik seperti ini, tidak boleh teriak – teriak, ketika datang harus salam tangan dulu dengan ustadzah, mengucapkan kalimat assalamualaikum dan belajar dengan keadaan kondisi mereka tenang”.[80]

[78] Latifah Azzahra, Ustadzah Wawancara Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 14 Januari 2025

[79] *Observasi*, Di Rumah Tahfizh Inspirasi, 21 Januari 2025

[80] Forina Febriany, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 14 Januari 2025

Gambar 4.5 Pembinaan akhlak kepada anak berkebutuhan khusus



Gambar 4.6 Pembinaan akhlak kepada anak berkebutuhan khusus



Maka berdasarkan penjelasan diatas bahwa anak anak berkebutuhan khusus diberikan pembinaan akhlak agar anak tidak hanya memilki ilmu tapi juga memiliki adab dan perilaku yang baik. Pembinaan akhlak tersebut selalu diaplikasikan seiring dengan pembinaan iman dan ibadah, saat belajar diberitahu untuk duduk yang sopan, berbicara yang baik, tidak melawan dan menerapkan salam, senyum dan sapa terhadap orang tua, ustadzah dan teman teman lainnya.

B. Temuan Khusus

Pembinaan keagamaan anak berkebutuhan khusus di Rumah tahfizh inspirasi memerlukan strategi komunikasi yang tepat, karena anak berkebutuhan khusus termasuk kategori anak yang memilki kekurangan dari segi fisik, intelektual dan mental. Untuk itu ustadzah Forina Febriany menggunakan beberapa strategi komunikasi diantaranya :

1. Strategi Menetapkan Komunikator

Komunikator menjadi penentu dalam keberhasilan pesan atau tidak kepada komunikan atau khalayak. Komunikator berperan memberikan pesan kepada agar komunikan dapat memahami pesan dengan baik dan melakukan apa yang di sampaikan oleh komunikan atau mendapat feedback. Strategi menetapkan komunikator ini merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua agar anak anak mereka mendapatkan guru terbaik.

Dengan proses pemilihan komunikator tentu saja orang tua sudah memilih dan mensurvei terlebih dahulu mana tempat belajar untuk anak anak mereka yang cocok. Mengingat anak - anak berkebutuhan khusus ini

memerlukan penanganan yang khusus, maka harus mendapatkan tempat belajar yang bisa orang tua percayakan untuk anak anaknya. Kebanyakan para orang tua mendapatkan informasi tentang rumah tahfizh ini dari media sosial atau informasi mulut ke mulut. Orang tua anak berkebutuhan khusus, Selvia mengatakan :

“ Pertama saya melihat ada iklan dimedia sosial instagram yang muncul diberanda saya. Dimana saya melihat rumah tahfizh inspirasi ini menerima anak berkebutuhan khusus berbagai diagnosa dengan program belajar agama seperti tahfizh dan lain sebagainya. Saya mempercayakan anak saya di rumah tahfizh ini untuk belajar dengan para ustadzah, saya yakin anak saya bisa diberikan pembelajaran tentang agama meski anak saya berkebutuhan khusus, melihat ustadzah yang mampu sejauh ini memberikan yang terbaik untuk anak anak berkebutuhan khusu dan merupakan sarana yang tepat bagi siapapun anak berkebutuhan khusus yang tidak memilki biaya untuk mengaji atau menyekolahkan anaknya. Karena sistem di rumah tahfizh ini kan gratis ya.”[81]

Dari hasil observasi kelayakan ustadzah Forina Febriany dilihat dari di segi intelektual dalam mengajar dan kerja sama antar ustadzah serta dukungan para orang tua. Kepercayaan yang diberikan orang tua santri berkebutuhan khusus kepada para ustadzah yang mengajar menjadi tanggung jawab sepenuhnya ketika sedang berada di rumah tahfizh. Serta program program yang disusun dan pelaksanaa nya menjadi salah satu ketertarikan para orang tua untuk menitipkan anaknya di rumah tahfizh ini.[82] Ustadzah Forina Febriany mengatakan bahwa :

“ Untuk informasi mengenai penerimaan santri di rumah tahfizh sebenarnya saya hanya melalui sosial media dan brosur saja. Namun para orang tua lebih sering mendapatkan informasi tentang rumah tahfizh itu dari orang orang disekitarnya. Ketika orang tua sudah mempercayakan untuk menitipkan anaknya, kami akan menjaga tentunya anak anak tersebut dan memberikan illmu ilmu terbaik untuk mereka. Kami mau setiap harinya anak

[81] Selvia, Orang Tua Di Rumah Tahfizh Inspirasi,*Wawancara*, 20 Januari 2025
[82] *Observasi*, Di Rumah Tahfizh Inspirasi, 02 November 2024

anak bisa membawa pulang setidaknya hasil yang mereka pelajari disini. Kami mengajarkan penuh dengan keikhlasan dan kesabaran yang tentunya juga dengan niat anak anak berkebutuhan khusus juga bisa mendapatkan pendidikan agama islam sama seperti anak lainnya."[83]

Dari penjelasan diatas, penetapan komunikator banyak membawa pengaruh untuk proses kedepannya. Apabila komunikator memilki integelensi dan kesabaran yang tinggi dalam mengajar anak berkebutuhan khusus maka orang tua pun menjadi yakin anaknya mendapatkan ilmu agama dari para ustadzah yang berkompeten. Tentunya para ustadzah juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk memberikan ilmu kepada anak anak berkebutuhan khusus tersebut.

2. Strategi Pemilihan dan Pengenalan Khalayak.

Strategi pemilihan khalayak merupakan langkah awal ustadzah forina febriany dalam mendirikan rumah tahfizh kelas unggulan untuk anak disabilitas atau anak anak berkebutuhan khusus. Dari hal tersebut memang sudah direncakan oleh ustadzah forina bahwa siap untuk menerima santri dengan klasifikasi anak berkebutuhan khusus dengan berbagai diagnosa. Dimana di lihat dari motivasi awal ustadzah forina febriany mendirikan rumah tahfizh khusus anak berkebuthan khusus ketika melihat salah satu santri penyuluh rumah tahfizh tersebut dimana anak tersebut dengan diagnosa tuna netra yaitu tidak bisa melihat. Ustadah Forina Febriany menjelaskan bahwa ;

"Motivasi itu muncul ketika ada salah satu santri penyuluh rumah tahfizh dari kemenag. Anak laki laki tersebut mempunyai diagnosa Tuna Netra namun hebatnya qodarullah anak tersebut bisa hafal al quran. Maka

[83] Forina Febriany, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 14 Januari 2025

muncullah keinginan dengan niat dan tekat yang besar untuk menerima anak disabilitas di rumah tahfizh ini. Maka dari situ hati saya tergerak untuk mendirikan rumah tahfizh ini dan menerima anak berkebutuhan khusus dengan berbagai diagnosa".[84]

Untuk proses pengenalan khalayak, ustadzah forina febriany mempunyai metode tersendiri yaitu dengan tahapan awal ketika ada anak berkebutuhan khusus mendaftar di rumah tahfizh. Dijelaskan oleh ustadzah Forina Febriany yaitu :

"Pertama dimulai dengan wawancara terlebih dahulu dengan orang tua anak, untuk mengenali diagnosanya apa dan apa kebiasaan serta hal yang anak sukai. Selanjutnya satu sampai tiga hari itu proses pengenalan dan pendekatan kepada anak tersebut. Adanya proses tersebut dikarenakan anak berkebutuhan khusus biasanya kurang bisa menyesuaikan dengan lingkungan yang baru untuk itu dibutuhkan selama kurang lebih tiga hari untuk pendekatan kepada anak agar lebih nyaman dalam proses pembinaan keagamaan. Setelah itu melihat seberapa lama anak tersebut bisa fokus ketika diberi materi".[85]

Dari hasil observasi tentunya hal tersebut memang sudah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya oleh ustadzah Forina Febriany dalam pembinaan anak berkebutuhan khusus. Tahapan atau cara - cara tersebut diterapkan dengan tujuan agar setiap anak yang mendaftar sampai dia melakukan proses belajar dapat berjalan dengan baik. Dengan tujuan anak anak berkebutuhan khusus. [86]Ustadzah tasya mengatakan bahwa :

" Proses pengenalan dan pendekatan dengan anak berkebutuhan khusus itu sebetulnya mudah ketika kita sudah tau diagnosanya apa, karakternya bagaimana, perilaku dirumah sehari - harinya bagaimana. Sehingga hal tersebut memudahkan kami para ustadzah untuk menangani anak - anak berkebutuhan khusus dalam menyampaikan pesan pesan materi keagamaan. " [87]

---

[84] Forina Febriany, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*,14 Januari 2025
[85] Forina Febriany, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 14 Januari 2025
[86] *Observasi*, Di Rumah Tahfizh Inspirasi, 02 November 2024
[87] Hafizah Aulia Tasya, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 15 Januari 2025

Dari penjelasan di atas bahwa pengenalan khalayak sebelum penyampaian pesan itu penting agar pesan dapat tersampaikan dengan baik dan mudah di pahami. Seperti dalam pembinaan keagamaan, sebelum ustadzah tersebut memulai pembinaan keagamaan beliau harus sudah mengetahui terlebih dahulu bagaimana karakteristik anak tersebut sehingga proses pembelajaran bisa lebih mudah diterima oleh anak anak berkebutuhan khusus.

3. Strategi Penyusunan dan Penyajian Pesan

Strategi penyusunan pesan dan penyajian pesan menjadi bagian paling penting dalam proses keberhasilan strategi komunikasi. Strategi ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada komunikan atau khalayak. Tujuan dari penyusunan dan penyajian pesan ini agar komunikan dapat mengerti dan melakukan hal yang telah dikatakan atau diperintahkan oleh komunikator.

Pesan - pesan yang di sampaikan oleh ustadzah kepada anak anak berkebutuhan khusus adalah materi pembinaan seperti pembinaan iman dan pembinaan akhlak. Pesan tersebut dikemas dalam bahasa yang mudah dipahami oleh anak - anak tersebut. Disampaikan oleh ustadzah Hafizah Aulia Tasya bahwa :

“ Pesan disampaikan dengan pelan sedikit demi sedikit agar anak mudah mengerti pesan yang disampaikan. Menggunakan bahasa yang baik serta tidak menggunakan nada bicara yang keras. Selain itu kami juga mengajar bermain games seru dan memberinya hadiah agar anak semakin semangat belajar dan tidak terpaku kepada pelajaran saja. Dengan hal

tersebut diharapkan anak betah untuk terus belajar agama dan tidak merasa bosan"[88]

Dari hasil observasi strategi komunikasi penyusunan dan penyajian pesan ini diaplikasikan seluruh pembinaan keagamaan, contohnya dalam pembinaan iman yaitu membaca al quran atau iqra, ustadzah harus menyampaikan pesan terlebih dahulu berupa kalimat atau kata dalam al quran dan iqra secara berulang kali agar anak memahami dengan baik. Keberhasilan penyusunan dan penyajian pesan ini dapat dilihat dari seberapa bisa anak berkebutuhan khusus mengaplikasikan materi agama yang mereka dapat.[89] Ustadzah Latifa Azzahra juga mengatakan bahwa :

"Biasanya kami menggunakan metode berdiskusi seperti anak mengikuti apa yang ustadzah katakan. Jika tidak paham bisa ustadzah ulang kembali materi tersebut hingga paham. Dengan metode penyusunan pesan yang seperti ini biasanya lebih cepat dipahami dan diikuti oleh anak anak berkebuthan khusus. Karena jika hanya sekali saja kita memberikan materi dan tidak di ulang ulang anak akan sulit memahami. Selain itu juga harus menggunakan bahasan formal bahasa indonesia agar mudah di pahami oleh, jadi kami jarang sekali menggunakan bahasan daerah. "[90]

Dari penjelasan di atas bahwa penyusunan dan penyajian itu penting ketika kita ingin berkomunikasi. Dimana hal tersebut dapat mengurangi kesalahpahaman dan ketidaksesuaian pesan. Ketika sudah mempunyai strategi penyusunan yang tepat maka komunikan akan lebih mudah memahami atau melaksanakan apa yang diperintahkan.

---

[88] Hafizah Aulia Tasya, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancar*a, 15 Januari 2025

[89] *Observasi*, Di Rumah Tahfizh Inspirasi, 02 November 2024

[90] Latifah Azzahra, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 14 Januari 2025

4. Strategi Pemilihan Media.

Media saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Dimana media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi pesan. Media dapat digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, hiburan atau politik. Dalam pembinaan keagamaan anak berkebuthan khusus media sangat di perlukan sebagai sarana belajar bagi anak berkebutuhan khusus yang tidak bisa datang langsung ke rumah tahfizh dan menggunakan media handphone untuk belajar melalui Whatsapp. Ustadzah Forina Febriany mengatakan bahwa :

" Anak berkebutuhan khusus yang tidak bisa datang ke rumah tahfizh tersebut biasanya harus menjalai terapi secara rutin dan kondisinya yang tidak memungkinkan untuk belajar secara tatap muka, namun akhirnya kami tetap menerima belajar dengan metode online. Melalui whatsapp yang sudah kami setujui dengan orang tua sebelumnya, kami para ustadzah mengirimkan satu ayat alquran setiap harinya melalui voicenote. Nanti diperdengarkan ke anak secara berulang kali dan anak disuruh untuk menghafal yang sudah ustadzah kirimkan. Setelah itu orang tua membantu untuk merekan suara anak ketika sudah hafal untuk di stor ke ustadzah kembali melalui Whatsapp."[91]

Maka dengan strategi tersebut orang tua maupun anak anak berkebutuhan khusus tidak perlu khawatir bahwa mereka tidak bisa belajar agama meski hanya dari rumah saja. Kendala yang didapati dikarenakan ada anak berkebutuhan khusus yang akses rumahnya jauh dari rumah tahfizh dan saat ini belum ada kendaraan khusus yang disediakan. Dengan media menjadi sarana yang paling tepat untuk tetap bertukar informasi. Penjelasan dari orang tua Alifa yang memilki anak dengan diagnosa speech delay yaitu aryunda:

[91] Forina Febriany, Ustadzah Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 14 Januari 2025

“ Saya sangat bersyukur sekali bisa mengetahui rumah tahfizh ini, karena dengan adanya metode belajar online yang disediakan oleh para ustadzah. Maka anak saya bisa tetap belajar meski hanya dari rumah saja . Setiap hari senin sampai kamis ustadzah mengirimkan audio suara yang berisi satu ayat untuk dihafal oleh anak saya. Nanti saya akan mencoba membujuk dan mengajari anak saya untuk mengikuti ayat yang telah di kirimkan oleh ustadzah. Audio tersebut saya putar berulang kali dan menuntun anak saya untuk menghafalnya pelan – pelan sampai hafal. Lalu ketika anak sudah hafal saya rekam suara anak saya lalu dikirimkan kepada ustadzah kembali.”[92]

Dari hasil observasi selain itu media juga digunakan untuk sarana belajar anak, agar anak tidak bosan dalam menghafal ayat al quran. Biasanya ustadzah menghidupkan audio dari handphone malalui aplikasi youtube yang berisi lantunan ayat al quran. Maka anak mendengarkan dari audio handphone tersebut. Biasanya anak ada yang lebih cepat menghafal ketika diputarkan ayat al quran melalui youtube, ketika audio dan visual diperdengarkan dan diperlihatkan membuat anak semakin tertarik untuk belajar.[93]

Dari penjelasan di atas maka media menjadi peran pendukung yang penting dalam melakukan strategi komunikasi kepada anak berkebutuhan khusus. Tidak semua media berdampak negatif, terutama sebagai pendukung dalam belajar anak berkebutuhan khusus. Mereka menggunakannya dalam pembelajaran secara langsung di rumah tahfizh maupun dalam digunakan oleh santri yang belajar melalui online.

[92] Aryunda, Orang Tua Di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 20 Januari 2025
[93] *Observasi*, Di Rumah Tahfizh Inspirasi, 02 November 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian strategi komunikasi ustadzah forina febriany dalam pembinaan keagamaan anak berkebutuhan khusus di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukttinggi, maka dapat disimpulkan :

1. Strategi Menetapkan Komunikator, Komunikator menjadi penentu dalam keberhasilan pesan atau tidak kepada komunikan atau khalayak. Komunikator berperan memberikan pesan kepada agar komunikan dapat memahami pesan dengan baik dan melakukan apa yang di sampaikan oleh komunikan atau mendapat feedback. Strategi menetapkan komunikator ini merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua agar anak anak mereka mendapatkan guru terbaik. Dengan proses pemilihan komunikator tentu saja orang tua sudah memilih dan mensurvei terlebih dahulu mana tempat belajar untuk anak anak mereka yang cocok.

2. Strategi pemilihan khalayak merupakan langkah awal ustadzah forina febriany dalam mendirikan rumah tahfizh kelas unggulan untuk anak disabilitas atau anak anak berkebutuhan khusus. Dari hal tersebut memang sudah direncakan oleh ustadzah forina bahwa siap untuk menerima santri dengan klasifikasi anak berkebutuhan khusus dengan berbagai diagnosa. Dimana di lihat dari motivasi awal ustadzah forina

febriany mendirikan rumah tahfizh khusus anak berkebuthan khusus ketika melihat salah satu santri penyuluh rumah tahfizh tersebut dimana anak tersebut dengan diagnosa tuna netra yaitu tidak bisa melihat

3. Strategi penyusunan pesan dan penyajian pesan menjadi bagian paling penting dalam proses keberhasilan strategi komunikasi. Strategi ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada komunikan atau khalayak. Tujuan dari penyusunan dan penyajian pesan ini agar komunikan dapat mengerti dan melakukan hal yang telah dikatakan atau diperintahkan oleh komunikator. Pesan - pesan yang di sampaikan oleh ustadzah kepada anak anak berkebutuhan khusus adalah materi pembinaan seperti pembinaan iman dan pembinaan akhlak. Pesan tersebut dikemas dalam bahasa yang mudah dipahami oleh anak - anak tersebut.

4. Media saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Dimana media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi pesan. Media dapat digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, hiburan atau politik. Dalam pembinaan keagamaan anak berkebuthan khusus media sangat di perlukan sebagai sarana belajar bagi anak berkebutuhan khusus yang tidak bisa datang langsung ke rumah tahfizh dan menggunakan media handphone untuk belajar melalui Whatsapp

B. Saran

Dengan segala kerendahan hati dan tak luput dari segala kekeruangan peneliti ingin menyampais kan beberapa saran semoga bermanfaat bagi kita semua.

1. Bagi Da'i

   Semoga bisa memotivasi para da'i ustadz atau ustadzah yang mendirikan instansi keagamaan untuk bisa menerima anak berkebutuhan khusus.

2. Bagi Rumah Tahfizh

   Semoga rumah tahfizh inspirasi tetap memberikan pembinaan yang semakin baik untuk anak anak berkebutuhan khusus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah bagi calon peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

AL QUR'AN

Al Qur'an Kemenag,. 2 : 263 (Diterjemahkan Oleh Kemenag 2019).

BUKU

Arifin , H.M. (1996**).** Arifin.*Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

Cangara, Hafied.(2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.

———.(2013). *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Pt Grafindo Persada.

Departemen Agama Ri. (2008). *Al-Quran Dan Pemberdayaan Kaum Duafa*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.

Desiningrum, Dinie Ratri. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus,* Yogyakarta: Psikosain.

Effendi, Mohammad. (2006), *Pengantar Pdikopedagogik anak Berkelainan*.(Jakarta : Bumi Aksara).

Fadhli, Aulia. (2010). *Buku Pintar Kesehatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.

Fitrah, Dan Lutfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: Cv Jejak.

Gunawan, Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik,*. Jakarta:Pt Bumi Aksara.

Helaluddin Dan Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan & Praktik*. Makassar: Tinggi Theplogia Jaffray.*nesia I Cabang Dumai*." Jurnal Kependudukan Padjadjaran 10, No. 2.

Hery Kristanto, Vigih. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kti)*. Yogyakarta: Deepublish.

J. Moleong, Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Osdakarya.

Ka’bah , Rifyal. (1999).*Dzikir Dan Doa Dalam Al Qur’an,* (Jakarta:Paramadina).

Majib, Abdul. (2004) *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi Konsep ban Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)

Mardawani. (*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Ma’arif, Ahmad Syafi’i. (1999).*Islam Dan Politik : Upaya Membingkai Peradaban* (Jakarta: Pustaka Dinamika).

Mirnawati, Dan Amka. (2019). *Pendidikan Anak Adhd*. Yogyakarta: Deepublish.

Mubarok, Achmad. (2009). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.

Muhammad, Arni. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Noor, Juliansyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Pasaribu, Simanjuntak, B., I. L. (1990). *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito.

Pebiani, Ardila dkk. (2024). *Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika 2 No. 3 Juni

Rukajat, Ajat. (2017). *Buku Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rajawali Press.

Salim, Abu Malik Kamal bin as-Sayyid. (2007). *Shahih Fikih Sunnah*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Sayidah, Nur. (2018). *Metode Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsiwi. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Cv Prima Print.

Syafi'i Ma'arif, Ahmad. (1999). *Islam Dan Politik : Upaya Membingkai Peradaban*. Jakarta: Pustaka Dinamika.

Uchiana Effendy, Onong. (2001). *Ilmu Komunikasi Teori dan Pratek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..

Uchiana Effendy, Onong. (2000). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Umri, dan Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Press.

Yunus, Mahmud. (1990) *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung).

JURNAL

Asir, Ahmad. (2014). *"Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia."* Jurnal Pe(elitian Dan Pemikiran Keislaman 1, No. 1.

Ayuning Putriana Pitaloka Dkk, Asyharinur. (2022). *"Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus."* Jurnal Pendidikan Dan Sains 2, No. 1.

Bagus Sunarya, Purba, Muchamad Irvan, Dan Dian Puspa Dewi. (2018). *"Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.*" Jurnal Abadimas 2, No. 1 .

Cahyaningrum,Rahma Kartika. (2012) *Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif Di Sd Dan Smp Sekolah Alam Ar-Ridho),* Educational Psychology Journal 1 No 1)

Fauzia, Wulan.Fithri Meiliawati, Dan Peni Ramanda. (2020). *"Mengenali Dan Menangani Speech Delay Pada Anak*." Jurnal Al-Shifa 1, No. 2 .

Hasanah, Hasyim. (2016). "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal At Taqaddun* 8, No. 8 .

Hendra, Tomi. (2020). *"Etika Komunikasi Dalam Berdakwah*." Hikmah 15, No. 1.

Hendriani, Susi, Dan Soni A. Nulhaqim Nulhaqim. (2008). *"Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan Pt. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*." Jurnal Kependudukan Padjadjaran 10, No. 2.

Laili Khoirun Nida, Fatma. (2013). *"Komunikasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." At-Tabsyir,* Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 1, No. 1.

Nur Inah, Ety. (2015). "*Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa.*" *Jurnal Al-Ta'dib* 8, No. 2 .

———. *"Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan." Jurnal Al-Ta'dib* 6, No. 1 (Januari - Juni): 180

Syahrudin, Alimuddin, *Pembinaan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri I Palopo,* Journal of Islamic Education Management .7, No.1 April 2022

Silitonga, Tetty.(2023). *Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus,* Pediaqu:Jurnal pendidikan Sosial Dan Humaniora, Vol. 2, No. 3 2023

Sinta Susanti, Mai, Cathas Teguh Prakoso, Dan Rina Rifayanti. (2018) . *"Strategi Komunikasi Interpersonal Terapis Dengan Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Di Klinik Jayamatja Samarinda."* Ejournal Ilmu Komunikasi 6, No. 3.

Siyoto, Sandu.. (2015) *"Visual Schedule Terhadap Penurunan Behavior Problem Saat Aktivitas Makan Dan Buang Air Pada Anak Autis.*" Jurnal Ners 10, No. 2.

Sufni, Yunda, Dan Amsal Amri. (2018). *"Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Terhadap Siswa Sd 5 Banda Aceh)."* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah 3, No. 4.

Tjiptono, Fandy. (2016). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2008.Tutiasri, Ririn Puspita. *"Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok."* Chan nel 4, no. 1 .

Tutiasri, Ririn Puspita. (2016*). "Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok,*" Channel 4, No. 1

Wijaya, Ida Suryani. (2015).*Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan,* Lentera, Vol. XVIII, No. 1, Juni

Yanti, Afrida, dan Syafwan Rozi. (2024). *"Komunikasi Guru Kepada Anak Muslimberkebutuhan Khusus Dalam Membiasakan ibadah Sholat." Tabsyir : Jurnal Dakwah dan Sosial Humaira* 4, no. 1.

Yusri dkk, Nadia. (2024) *"Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*." Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2.

SKRIPSI

Aristin, Novia. (2021). *Pembinaan Keagamaan Dan Perilaku Sosial Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2021/2022* (Salatiga, Institut Agama Islam Negeri Salatiga)

Heryana, Ade. (2018). *"Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif." Modul Pembelajaran Prodi Kesehatan Masyarakat,* Universitas Esa Unggul.

Inabah, Habibatul Inabah. (2018). "*Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan Di Smplb Widya Bhakti Semarang Tahun Ajaran 2017/2018.*" Universitas Wahid Hasyim.

Nur Faisah, Septi, Dan Dkk. *"Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Belajar Mengenal Angka Di Slb Bhakti Pertiwi Samarinda."* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman 3 .

Nurul Ilmi, Rizqi. (2013). *"Strategi Komunikasi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Anak Penyandang Tunagrahita Di Slb-C Tunas Kasih I Kabupaten Bogor.*" Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pratiwi, Adelisa. (2012). *"Srategi Komunikasi Direktorat Penyiaran Dalam Mengkomunikasikan Peraturan Dan Kebijakan Proses Perizinan Penyiaran (Studi Evaluatif Pada Kementerian Komunikasi Dan Informatika).*" UI.

Sentro, Eji. (2022). *"Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Anak Tunagrahita Di Slb 01 Kota Bengkulu."* Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Firdausi, Arie Ludfianti Yulia. (2018). *Pola Pembinaan Keagamaan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus : Studi Kasus Di Smplb Ayayasan Pendidikan Anak Buta Surabaya*, (Surabaya, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

OBSERVASI

Observasi, Di Rumah Tahfizh Inspirasi, 22 Oktober 2024

Observasi, Di Rumah Tahfizh Inspirasi, 02 NOvember 2024

Observasi, Di Rumah Tahfizh Inspirasi, 06 Januari 2025

WAWANCARA

Aryunda, Orang tua di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 20 Januari 2025

Forina Febriany, Ustadzah di Rumah Tahfizh Inspirasi,*Wawancara*, 14 Januari 2025

Hafizah Aulia Tasya, Ustadzah di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 15 Januari 2025

Latifah Azzahra, Ustadzah di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 14 Januari 2025

Mustafa, Orang tua di Rumah Tahfizh Inspirasi, *Wawancara*, 07 Januari 2025

Selvia, Orang tua di Rumah Tahfizh Inspirasi, Wawancara, 20 Januari 2025